



KURIKULUM DAN SILABUS

PELATIHAN TEKNIS EKOTEOLOGI



**Pusat Pengembangan Kompetensi
Manajemen, Kepemimpinan dan Moderasi Beragama
Badan Moderasi Beragama
dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Agama RI
2025**



**KEPUTUSAN KEPALA BADAN MODERASI BERAGAMA DAN
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KEMENTERIAN AGAMA
NOMOR 84 TAHUN 2025
TENTANG
KURIKULUM DAN SILABUS PENGEMBANGAN KOMPETENSI
MANAJEMEN, KEPEMIMPINAN DAN MODERASI BERAGAMA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**KEPALA BADAN MODERASI BERAGAMA DAN PENGEMBANGAN SUMBER
DAYA MANUSIA KEMENTERIAN AGAMA,**

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka menjamin kualitas dan mutu penyelenggaraan pengembangan kompetensi pada Kementerian Agama, perlu kurikulum dan silabus;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Moderasi Beragama dan Pengembangan Sumber Daya Manusia tentang kurikulum dan silabus pengembangan kompetensi manajemen, kepemimpinan dan moderasi beragama;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 141, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6897);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2018 tentang Manajemen Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 224);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6477);
4. Peraturan Presiden Nomor 152 Tahun 2024 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 348);
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Sumber Daya Manusia pada Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 711);
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pendidikan dan

Pelatihan Keagamaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 846);

7. Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN MODERASI BERAGAMA DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KEMENTERIAN AGAMA TENTANG KURIKULUM DAN SILABUS PENGEMBANGAN KOMPETENSI MANAJEMEN, KEPEMIMPINAN DAN MODERASI BERAGAMA.

KESATU : Menetapkan Kurikulum dan Silabus Pengembangan Kompetensi Manajemen, Kepemimpinan dan Moderasi Beragama adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Kurikulum dan Silabus sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU berjumlah 89 (delapan puluh sembilan).

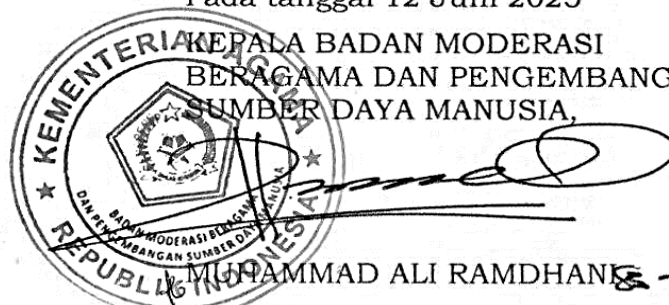
KETIGA : Kurikulum dan Silabus sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU digunakan oleh Pusat Pengembangan Kompetensi Manajemen, Kepemimpinan dan Moderasi Beragama, Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan, dan Loka Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama dalam penyelenggaraan pengembangan kompetensi.

KEEMPAT : Pada saat Keputusan ini mulai berlaku, Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Nomor 84 Tahun 2024 tentang Kurikulum dan Silabus Pelatihan Tenaga Administrasi pada Kementerian Agama dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 12 Juni 2025

KEPALA BADAN MODERASI
BERAGAMA DAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA,

MUHAMMAD ALI RAMDHANI -

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BADAN MODERASI BERAGAMA DAN
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KEMENTERIAN AGAMA
NOMOR 84 TAHUN 2025
TENTANG
KURIKULUM DAN SILABUS PENGEMBANGAN KOMPETENSI
MANAJEMEN, KEPEMIMPINAN DAN MODERASI BERAGAMA

NO	KURIKULUM SILABUS
A.	PELATIHAN TEKNIS ADMINISTRASI
1	Pelatihan Teknis Ekoteologi
2	Pelatihan Teknis Bendahara Pengeluaran/Bendahara Pengeluaran Pembantu
3	Pelatihan Teknis Gamifikasi Pada Pelatihan Jarak Jauh
4	Pelatihan Teknis <i>Hospitality Skill</i>
5	Pelatihan Teknis Pengelolaan BMN (Barang Milik Negara)
6	Pelatihan Teknis Kompetensi Perdagangan Barang/Jasa Pemerintah (PBJP) Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) TIPE C
7	Pelatihan Teknis Manajemen Perpustakaan
8	Pelatihan Teknis Peningkatan Kinerja SDM
9	Pelatihan Teknis Pemanfaatan Platform Digital Perkantoran
10	Pelatihan Teknis Pengelolaan Pengeluaran Keuangan Negara
11	Pelatihan Teknis <i>Coaching dan Mentoring</i>
12	Pelatihan Teknis Fasilitator Pembelajaran Daring
13	Pelatihan Teknis Pengelolaan Kinerja Aparatur Sipil Negara
14	Pelatihan Teknis Manajemen Kepegawaian
15	Pelatihan Teknis Advokasi Kebijakan Keagamaan
16	Pelatihan Teknis <i>Planning and Budgeting</i>
17	Pelatihan Teknis Penyusunan Pedoman/Juklak/Juknis/Panduan
18	Pelatihan Teknis Isu-isu Strategis Organisasi
19	Pelatihan Teknis Pelayanan Publik Ramah Kelompok Rentan
20	Pelatihan Teknis Sosial Kultural Jenjang I dan II
21	Pelatihan Teknis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
22	Pelatihan Teknis Manajemen Mutu Penyelenggaraan Perguruan Tinggi
23	Pelatihan Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)/ Bantuan Operasional Pendidikan (BOP)
24	Pelatihan Teknis Pengembangan Sistem Informasi Manajemen
25	Pelatihan Teknis Penyusunan Laporan Kinerja
26	Pelatihan Teknis Digitasi Arsip
27	Pelatihan Teknis Karya Tulis Ilmiah Bagi Jabatan Fungsional
28	Pelatihan Teknis Fotografis

NO	KURIKULUM SILABUS
29	Pelatihan Teknis Website Dan Media Sosial
30	Pelatihan Teknis Kewirausahaan
31	Pelatihan Teknis Manajemen Haji
32	Pelatihan Teknis Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU)
33	Pelatihan Teknis <i>Personal Branding</i>
34	Pelatihan Teknis Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Level 1
35	Pelatihan Teknis Literasi Digital
36	Pelatihan Teknis <i>Effective Presentation</i>
37	Pelatihan Teknis Analisis Media Sosial
38	Pelatihan Teknis Manajemen Krisis untuk Humas
39	Pelatihan Teknis Manajemen Data Kehumasan
40	Pelatihan Teknis Publisitas
41	Pelatihan Teknis <i>Digital Public Relation</i>
42	Pelatihan Teknis <i>Video Content Creator</i>
43	Pelatihan Teknis Pemilihan Pemadaan Barang/Jasa Pemerintah
44	Pelatihan Teknis Penyusunan <i>Standard Operating Procedure (SOP)</i>
45	Pelatihan Teknis Analisis Jabatan (ANJAB) dan Analisis Beban Kerja (ABK)
46	Pelatihan Teknis Pengelolaan Keuangan Madrasah
47	Pelatihan Teknis Manajemen Pondok Pesantren
48	Pelatihan Teknis Manajemen Kantor Urusan Agama
49	Pelatihan Teknis Keprotokolan
50	Pelatihan Teknis Persiapan Pensiun
51	Pelatihan Teknis Agen Perubahan
52	Pelatihan Teknis Videografi
53	Pelatihan Teknis Pemrograman Tk. Dasar
54	Pelatihan Teknis Penyusutan Arsip
55	Pelatihan Teknis Dasar-Dasar Kearsipan
56	Pelatihan Teknis Manajemen Perkantoran Terotomasi
57	Pelatihan Teknis Administrasi Perkantoran
58	Pelatihan Teknis Penyusunan Spesifikasi Dan Harga Perkiraan Sendiri Bagi Pejabat Pembuat Komitmen
59	Pelatihan Teknis Desain Grafis
60	Pelatihan Teknis Infografis
61	Pelatihan Teknis Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)
B. MASSIVE OPEN ONLINE COURSE	

NO	KURIKULUM SILABUS
1	Pelatihan Teknis Pembangunan Zona Integritas
2	Pelatihan Teknis Tata Naskah Dinas
3	Pelatihan Teknis Kehumasan
4	Pelatihan Teknis Pelayanan Publik
5	Pelatihan Teknis <i>Public Speaking</i>
6	Pelatihan Teknis Manajemen Madrasah
7	Pelatihan Teknis E- Kinerja
8	Pelatihan Teknis Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan
9	Pelatihan Teknis Penyusunan Naskah Urgensi
10	Pelatihan Teknis Anti Korupsi
11	Pelatihan Teknis Penyusunan Instrumen Evaluasi
12	Pelatihan Teknis Pendalaman Metodologi Penelitian
C. <i>TRAINING OF TRAINERS</i> (TOT)	
1	TOT Pelatihan Teknis Coaching dan Mentoring
2	TOT Pelatihan Teknis Fasilitator Pembelajaran Daring
3	TOT Pelatihan Teknis Pengelolaan Kinerja Aparatur Sipil Negara
4	TOT Pelatihan Teknis Pelatihan Sosial Kultural
5	TOT Pelatihan Teknis Isu-isu Strategis Organisasi
6	TOT Pelatihan Teknis <i>Hospitality Skill</i>
7	TOT Pelatihan Teknis Pelayanan Publik Ramah Kelompok Rentan
8	TOT Pelatihan Teknis <i>Effective Presentation</i>
9	TOT Pelatihan Teknis Analisis Media Sosial
10	TOT Pelatihan Teknis Kehumasan
11	TOT Pelatihan Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)/ Bantuan Operasional Pendidikan (BOP)
12	TOT Pelatihan Teknis Teknologi Informasi Tingkat Dasar
13	TOT Pelatihan Teknis Manajemen Madrasah
14	TOT Pelatihan Teknis Penyusunan Tata Naskah Dinas
15	TOT Pelatihan Teknis Penyusunan Laporan Kinerja (LKj)
16	TOT Pelatihan Teknis Pelayanan Publik

KEPALA BADAN MODERASI
BERAGAMA DAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA,



MUHAMMAD ALI RAMDHANIS

KATA PENGANTAR

Kementerian Agama, sebagai rumah besar pengabdian, menaungi ratusan ribu insan ASN yang tersebar dari pusat hingga pelosok negeri. Di tengah gelombang transformasi birokrasi dan dinamika zaman yang Terus berkembang, kebutuhan akan ASN yang adaptif, visioner, dan berintegritas menjadi semakin mendesak. Dalam lanskap ini, pelatihan bukan sekadar kegiatan rutin namun ikhtiar suci untuk menumbuhkan pemimpin dan penggerak perubahan yang berlandaskan nilai keagamaan dan kebangsaan.

Pusat Pengembangan Kompetensi Manajemen, Kepemimpinan, dan Moderasi Beragama hadir sebagai simpul penting dalam ekosistem pengembangan ASN. Melalui penyusunan Kurikulum dan Silabus pelatihan yang sistematis, terukur, dan berorientasi masa depan, kami berusaha merespons mandat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang ASN, serta menjawab kebutuhan lapangan yang dinamis. Kurikulum ini bukan sekadar dokumen saja namun arah, ruh, dan kerangka kerja yang diharapkan mampu mencetak aparatur yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan keutuhan spiritual.

Kami sepenuhnya menyadari bahwa dokumen ini bukan karya final, melainkan karya hidup yang terus berevolusi seiring perubahan dan pembelajaran. Maka segala masukan, koreksi, dan pemikiran kritis dari berbagai pihak sangat kami harapkan. Bagaikan embun pagi yang menyapa dedaunan, setiap saran akan menjadi penyegar yang menumbuhkan kualitas dan relevansi kurikulum ke depan. Harapan kami, setiap pelatihan yang lahir dari kurikulum ini mampu menjadi ruang refleksi dan rekonstruksi, menuju pelayanan publik yang inklusif dan transformatif.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan Kurikulum dan Silabus ini. Semoga ikhtiar kita menjadi bagian dari gerakan besar untuk membangun ASN Kementerian Agama yang unggul, moderat, dan siap menghadapi tantangan zaman. Seperti air yang tak pernah berhenti mengalir, semoga pengetahuan, nilai, dan semangat yang ditanam melalui pelatihan ini terus menghidupi setiap langkah pengabdian.

Jakarta, 1 Juli 2025
Kepala Pusbangkom
Manajemen, Kepemimpinan dan
Moderasi Beragama



Syafi'i

DAFTAR ISI

KEPUTUSAN KEPALA BMBPSDM	ii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Dasar Hukum	3
C. Pengertian Umum	4
D. Tujuan dan Sasaran.....	5
E. Kompetensi.....	5
BAB II KURIKULUM.....	7
A. Struktur Kurikulum.....	7
B. Uraian Mata Pelatihan	8
BAB III MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PELATIHAN	19
A. Metode Pembelajaran.....	19
B. Ruang Lingkup Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan meliputi:.....	19
C. Perencanaan Pelaksanaan Pelatihan.....	20
BAB IV PENUTUP.....	29
Lampiran 1: Rancang Bangun Program Pelatihan (RBPP).....	30
Lampiran 2: Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki hubungan dan peran penting terhadap lingkungan. Hubungan manusia dengan lingkungan diarahkan pada pengakuan adanya saling ketergantungan dari lingkungan dan manusia. Sebuah hubungan yang memposisikan alam dan lingkungan mempunyai kaitan dengan masalah mati dan hidup manusia. Demikian juga halnya agama yang memiliki peran penting terhadap lingkungan, namun hubungan dan peran keduanya belum dipahami secara jelas oleh manusia. Manusia sering melihat signifikansi peran agama hanya pada aspek teologi, signifikansinya kemudian berkembang pada ranah praktis, dan bergeser pada perilaku keseharian.

Keinginan manusia yang terlalu ambisius karena kurangnya toleransi terhadap lingkungan, dengan melakukan berbagai pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi di nomor satukan untuk menjadi alat memakmurkan manusia. Manusia menciptakan berbagai kebutuhan-kebutuhan yang tidak terlalu penting sebagai alasan untuk menjadikan lingkungan alam sebagai sumber yang harus memenuhi kebutuhan tersebut.

Krisis lingkungan global yang dihadapi umat manusia saat ini telah mencapai tahap yang sangat kritis, menimbulkan tantangan terbesar bagi kelangsungan hidup tidak hanya manusia, tetapi juga semua makhluk hidup yang menghuni bumi. Peningkatan dalam frekuensi dan intensitas bencana alam yang terjadi, adalah fenomena yang mencerminkan kerusakan lingkungan yang semakin parah, di mana peristiwa seperti banjir, kebakaran hutan, kekeringan, dan badai dahsyat menjadi lebih sering terjadi dan dampaknya semakin merusak.

Tanda-tanda kerusakan lingkungan semakin nyata dan dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari kita. Salah satu contohnya adalah kualitas udara yang semakin buruk, sehingga udara yang kita hirup tidak

lagi terasa segar dan bersih. Konsumerisme berlebihan yang memicu peningkatan drastis dalam produksi sampah, yang pada gilirannya memperburuk kondisi lingkungan. Eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran, sering kali dilakukan tanpa memperhatikan dampak jangka panjang terhadap ekosistem dan keseimbangan alam. Peningkatan konsumsi yang tidak terkontrol dan menghasilkan jumlah sampah yang semakin banyak. Timbunan sampah yang dihasilkan dari gaya hidup konsumtif ini kemudian menimbulkan masalah lingkungan yang serius.

Sebagai masyarakat yang beragama, sejatinya agama (spiritualitas) merupakan bagian paling penting bagi hidup manusia, agama memberikan manusia makna dan pegangan bagi hidupnya. Agama memiliki peran besar dalam membentuk sistem nilai pada diri seseorang, yang membantunya untuk melihat dan memahami situasi serta pengalaman. Agama juga membantu manusia membangun sebuah kesadaran yang utuh akan dirinya sendiri, akan sesamanya, dan alam sebagai sebuah lingkungan hidup.

Krisis lingkungan yang terjadi menjadi kepentingan bersama untuk manusia memahami akan perlakuannya yang salah terhadap alam, sehingga ini menjadi tanggung jawab bersama untuk secepatnya diselesaikan. Diperlukan sebuah upaya ekoteologi yang menjadi basis strategi bersama yang dilakukan secara masif oleh seluruh komponen baik pemerintah, lembaga keagamaan, organisasi masyarakat, serta komunitas lokal yang diharapkan dapat berhasil dalam memerangi kerusakan lingkungan yang kita lihat banyak terjadi.

Ekoteologi merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "ekologi" dan "teologi". Istilah "ekologi" pertama kali diperkenalkan oleh ilmuwan Jerman, Ernst Haeckel, pada tahun 1869. Kata "ekologi" sendiri berasal dari bahasa Yunani, di mana "*oikos*" berarti rumah atau tempat tinggal, dan "*logos*" berarti ilmu atau studi. Secara harfiah, ekologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya, baik yang bersifat organik maupun non-organik. Paham ekoteologi berusaha menjembatani hubungan antara perspektif saintifik, perspektif

teologis untuk menanggulangi kerusakan yang terjadi akibat dari kesenjangan hubungan antara manusia, Tuhan, dan lingkungan alam.

Sebagai respon dari hal tersebut, Kementerian Agama berkomitmen dalam merawat lingkungan alam dan mengembangkan program ekoteologi sebagai upaya mendorong kesadaran dan partisipasi umat beragama umumnya, dan khususnya warga Kementerian Agama dalam merawat serta melestarikan lingkungan alam. Program penguatan ekoteologi ini menjadi salah satu program prioritas dan inisiatif Kementerian Agama yang dilaksanakan dalam berbagai bentuk seperti sosialisasi dan edukasi, guna mengubah pemahaman dan tindakan manusia terhadap lingkungan, dengan memasukkan nilai-nilai agama dan spiritualitas dalam menjaga lingkungan alam.

Program ekoteologi yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi (pendidikan dan pelatihan) diharapkan mampu menginspirasi dan mendorong perubahan positif dalam hubungan manusia dengan lingkungan alam, mendorong berbagai lapisan masyarakat terutama komunitas keagamaan untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan melalui sinergitas antara pemerintah, lembaga keagamaan, organisasi masyarakat, serta komunitas lokal guna membantu menyemai nilai-nilai agama dalam menjaga lingkungan, sehingga menjaga alam menjadi bagian dari praktik keagamaan.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka disusun Kurikulum dan Silabus yang akan dijadikan sebagai acuan dalam proses penyelenggaraan pelatihan ekoteologi bagi Pusbangkom MKMB, Balai Diklat Keagamaan dan Loka Diklat Keagamaan.

B. Dasar Hukum

1. Asta Cita Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia;
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Alam Hayati dan Ekosistemnya;
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;

4. Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2014 tentang Konservasi Tanah dan Air.
5. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara;
6. Undang-Undang Nomor 59 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
9. Asta Program Prioritas Menteri Agama.

C. Pengertian Umum

1. Pegawai Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disebut Pegawai adalah pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan diserahi tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau diserahi tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan.
2. Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat PNS adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai aparatur sipil negara secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan.
3. Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja yang selanjutnya disingkat PPPK adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, yang diangkat berdasarkan perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan.
4. Ekoteologi merupakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kesadaran ekologis untuk membangun harmoni antara manusia dan alam
5. Pelatihan Ekoteologi adalah pelatihan teknis yang dirancang untuk membantu para pegawai baik ASN maupun non ASN pada unit kerja atau satuan kerja di lingkungan Kementerian Agama untuk mengembangkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya

menjaga kelestarian lingkungan hidup dari perspektif teologi, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menanggapi krisis ekologi.

6. Peserta Pelatihan Ekoteologi yang selanjutnya disebut Peserta adalah ASN dan Non ASN di lingkungan Kementerian Agama yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti Pelatihan Ekoteologi sebagaimana diatur berdasarkan Keputusan ini.
7. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap/ perilaku peserta yang dapat diamati, diukur dan dikembangkan dalam melaksanakan tugas dalam jabatannya.
8. Kementerian Agama yang selanjutnya disebut Kementerian adalah kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama.
9. Satuan Kerja yang selanjutnya disebut Satker, adalah setiap kantor atau satuan kerja di lingkungan Pemerintah yang berkedudukan sebagai Pengguna Anggaran/ Barang atau Kuasa Pengguna Anggaran/Barang.
10. Jam Pelajaran yang selanjutnya disingkat JP adalah satuan waktu yang diperlukan dalam pembelajaran.

D. Tujuan dan Sasaran

Tujuan penyelenggaraan Pelatihan Ekoteologi ini adalah membekali peserta agar memiliki pemahaman nilai-nilai agama dan spiritualitas dalam menjaga alam sehingga terbangun kesadaran kolektif, untuk menjaga kelangsungan lingkungan dengan berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan guna membangun masyarakat yang adil, makmur dan selaras dengan ajaran agama.

E. Kompetensi

Kompetensi yang akan dicapai melalui Pelatihan Ekoteologi adalah, pada akhir pelatihan peserta diharapkan mampu memahami konsep-konsep ekoteologi, memahami isu-isu lingkungan, mengidentifikasi akar

masalah lingkungan dan menganalisis dampak dari berbagai Tindakan, menyampaikan pesan ekoteologi secara efektif dan menginspirasi orang lain untuk bertindak dan menerapkan prinsip-prinsip ekoteologi dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kelestarian alam.

Kompetensi dimaksud ditunjukkan dengan hasil belajar peserta yang diindikasikan dengan kemampuan:

1. membangun komitmen belajar;
2. menerapkan program pelatihan/ *overview* pelatihan;
3. menjelaskan Kebijakan pembangunan bidang agama dalam asta program prioritas Kementerian Agama;
4. menjelaskan pengembangan sumber daya ASN di Kementerian Agama;
5. menjelaskan nilai-nilai BerAKHLAK;
6. menjelaskan konsep ekoteologi;
7. menjelaskan moral lingkungan;
8. menjelaskan etika lingkungan;
9. internalisasi prinsip-prinsip moral dan etika lingkungan dalam menjaga kelestarian lingkungan;
10. menyusun *action plan*.

BAB II

KURIKULUM

A. Struktur Kurikulum

Pembelajaran dalam Pelatihan Ekoteologi dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang disusun. Kurikulum Pelatihan Ekoteologi dikelompokkan dalam 3 (tiga) kelompok mata pelatihan yaitu: Kelompok Mata Pelatihan Dasar, Kelompok Mata Pelatihan Inti dan Kelompok Mata Pelatihan Penunjang.

1. Mata Pelatihan pada pelatihan ini adalah sebagai berikut:
 - a. Mata Pelatihan Kelompok Dasar
 - 1) Pembangunan Bidang Agama;
 - 2) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM);
 - 3) Nilai – Nilai BerAKHLAK.
 - b. Mata Pelatihan Kelompok Inti
 - 1) Konsep ekoteologi;
 - 2) Moral lingkungan;
 - 3) Etika lingkungan;
 - 4) Internalisasi prinsip-prinsip etika dan moral lingkungan dalam menjaga kelestarian lingkungan;
 - 5) *Action plan*.
 - c. Mata Pelatihan Kelompok Penunjang
 - 1) Pengarahan Program Pelatihan;
 - 2) Evaluasi Pembelajaran;
 - 3) *Building Learning Commitment (BLC)*;
 - 4) Evaluasi Program.
2. Jam Pelajaran (JP)

Total jumlah JP pada pelatihan ini adalah 54 JP, dengan rincian sebagai berikut:

No	Mata Pelatihan	Jumlah JP		
		Sync/ Klasikal	Async	Total
A	Mata Pelatihan Dasar)*			
1	Pembangunan Bidang Agama dan Keutuhan NKRI	2	1	3
2	Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)	2	1	3
3	Nilai-nilai BerAKHLAK	2	1	3
B	Mata Pelatihan Inti)**			
1	Konsep Ekoteologi	2	2	4
2	Moral Lingkungan	4	3	7
3	Etika Lingkungan	4	3	7
4	Internalisasi Moral dan Etika Lingkungan Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan	6	3	9
5	<i>Action Plan</i>	10	2	12
C	Mata Pelatihan Penunjang			
1	Pengarahan Program Pelatihan	2		2
2	Evaluasi Pembelajaran	2		2
3	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	2		2
4	Evaluasi Program	-		-
Total		38	16	54

B. Uraian Mata Pelatihan

Secara rinci, uraian mengenai mata pelatihan dan kegiatan pembelajaran pada Pelatihan Ekoteologi terdiri dari Mata Pelatihan Kelompok Dasar, Mata Pelatihan Kelompok Inti dan Mata Pelatihan Kelompok Penunjang sebagaimana berikut ini:

1. Ringkasan Materi Mata Pelatihan Kelompok Dasar adalah sebagai berikut:

a. Mata Pelatihan: Pembangunan Bidang Agama

1) Deskripsi Singkat

Mata Pelatihan ini membekali Peserta dengan kemampuan pembelajaran pada materi pembangunan bidang agama. Pembelajaran dalam mata pelatihan ini dilaksanakan secara

tatap muka, *synchronous*, atau klasikal dengan menggunakan metode ceramah interaktif dan tanya jawab. Keberhasilan pembelajaran dinilai dari kemampuan peserta dalam menjelaskan peran pemerintah dalam pembangunan bidang agama.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta pelatihan diharapkan mampu memahami Kebijakan Pembangunan Bidang Agama dalam Asta Program Prioritas Kementerian Agama.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat:

- a) Menjelaskan konsep kebijakan pembangunan bidang agama dalam Asta Program Prioritas Kementerian Agama;
- b) Menjelaskan Asta Program Prioritas Kementerian Agama.

4) Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

- a) Konsep kebijakan pembangunan bidang agama;
- b) Asta Program Prioritas Kementerian Agama.
 - (1) Kerukunan dan cinta kemanusiaan;
 - (2) Ekoteologi;
 - (3) Layanan keagamaan berdampak;
 - (4) Pendidikan unggul, ramah dan terintegrasi;
 - (5) Pesantren berdaya;
 - (6) Pemberdayaan ekonomi umat;
 - (7) Sukses penyelenggaraan haji;
 - (8) Digitalisasi tata kelola.

b. Mata Pelatihan: Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

1) Deskripsi Singkat

Mata Pelatihan ini membahas tentang konsep dan strategi pengembangan Sumber Daya Manusia pada Kementerian Agama. Pembelajaran dalam mata pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka baik secara *synchronous* atau klasikal dengan

menggunakan metode ceramah interaktif. Keberhasilan pembelajaran dinilai dari kemampuan peserta dalam menjelaskan visi-misi Kementerian Agama dalam bidang pengembangan SDM

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta pelatihan diharapkan mampu menjelaskan pengembangan Sumber Daya Manusia di Kementerian Agama.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat:

- a) Menjelaskan konsep pengembangan sumber daya manusia (SDM);
- b) Menjelaskan pengembangan sumber daya manusia Kementerian Agama.

4) Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

- a) Konsep pengembangan sumber daya manusia (SDM)
 - (1) Pengertian sumber daya Manusia;
 - (2) Manfaat pengembangan sumber daya manusia;
 - (3) Strategi pengembangan sumber daya manusia;
- b) Pengembangan sumber daya manusia Kementerian Agama
 - (1) Bentuk pengembangan kompetensi;
 - (2) Profil pegawai Kementerian Agama;
 - (3) Jenis pelatihan dan pengembangan SDM Kementerian Agama;
 - (4) Lembaga pelatihan Kementerian Agama;
 - (5) Menjaga mutu pelatihan Kementerian Agama;

c. Mata Pelatihan: Nilai – Nilai BerAKHLAK

1) Deskripsi Singkat

Mata Pelatihan ini membekali Peserta dengan kemampuan pembelajaran meliputi materi konsep nilai berorientasi, nilai akuntabel, nilai kompeten, nilai harmonis, nilai loyal, nilai adaptif, dan nilai kolaboratif. Pembelajaran dalam mata

pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka baik secara *synchronous* maupun klasikal dengan menggunakan metode ceramah interaktif. Keberhasilan pembelajaran dinilai dari kemampuan peserta dalam menjelaskan nilai-nilai BerAKHLAK.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta pelatihan diharapkan mampu menjelaskan nilai-nilai BerAKHLAK.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat:

- a) Menjelaskan konsep nilai Berorientasi Pelayanan;
- b) Menjelaskan konsep nilai Akuntabel;
- c) Menjelaskan konsep nilai Kompeten;
- d) Menjelaskan konsep nilai Harmonis;
- e) Menjelaskan konsep nilai Loyal;
- f) Menjelaskan konsep nilai Adaptif;
- g) Menjelaskan konsep nilai Kolaboratif.

4) Materi Pokok Nilai – Nilai BerAKHLAK

- a) Konsep nilai Berorientasi pelayanan;
- b) Konsep nilai Akuntabel;
- c) Konsep nilai Kompeten;
- d) Konsep nilai Harmonis;
- e) Konsep nilai Loyal;
- f) Konsep nilai Adaptif;
- g) Konsep nilai Kolaboratif.

2. Ringkasan Materi Mata Pelatihan Kelompok Inti adalah sebagai berikut:

a. Mata Pelatihan: Konsep Ekoteologi

1) Deskripsi Singkat

Mata Pelatihan ini membekali peserta untuk mampu menjelaskan konsep ekoteologi melalui materi pokok konsep ekoteologi dan ekoteologi menurut ajaran agama-agama. Pembelajaran dalam mata pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka baik secara

synchronous maupun klasikal dengan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Keberhasilan pembelajaran dinilai dari kemampuan peserta dalam menjelaskan konsep ekoteologi dan perspektif ekoteologi dalam ajaran agama-agama yang ada di Indonesia.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu memahami esensi konsep ekoteologi dan perspektif ekoteologi menurut ajaran agama-agama yang ada di Indonesia yang dapat diterapkan dalam masyarakat yang berdampak positif pada ketercapaian pembangunan berkelanjutan.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat:

- a) Menganalisis konsep ekoteologi dengan berbagai studi kasus dan solusi berdampak kepada masyarakat;
- b) Menganalisis perspektif ekoteologi menurut ajaran agama-agama yang ada di Indonesia dan menerapkannya dalam kehidupan keseharian.

4) Materi Pokok Ekoteologi terdiri atas:

- a) Konsep ekoteologi;
 - (1) Pengertian ekoteologi;
 - (2) Sejarah ekoteologi;
 - (3) Peran ekoteologi dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.
- b) Ekoteologi menurut ajaran agama-agama.
 - (1) Ekoteologi Islam;
 - (2) Ekoteologi Kristen;
 - (3) Ekoteologi Katholik;
 - (4) Ekoteologi Hindu;
 - (5) Ekoteologi Budha; dan
 - (6) Ekoteologi Konghuchu.

b. Mata Pelatihan: Moral Lingkungan

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membekali peserta dengan pemahaman tentang hubungan moral antara manusia dan lingkungan, nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam hubungan manusia dengan lingkungan dan bagaimana manusia harus bertindak secara bertanggung jawab dan bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam serta menjaga kelestarian lingkungan. Pembelajaran dalam mata pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka baik secara *synchronous* maupun klasikal, dengan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Keberhasilan pembelajaran dinilai dari kemampuan peserta dalam menjelaskan konsep moral lingkungan, menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran moral lingkungan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan dapat menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat:

- a) Menggali konsep moral lingkungan yang dapat diaktualisasikan dalam perilaku nyata;
- b) Komitmen dan konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip moral lingkungan dalam pelaksanaan tugas di tempat bertugas sesuai dengan baik dan benar;
- c) Membangun kesadaran moral lingkungan untuk bertanggung jawab dalam menjaga kualitas lingkungan kelestarian lingkungan demi keberlanjutan pemenuhan keadilan antar generasi.

4) Materi Pokok Moral Lingkungan terdiri atas:

- a) Konsep moral lingkungan;
 - (1) Pengertian moral lingkungan;
 - (2) Aspek-aspek moral lingkungan.
- b) Prinsip-prinsip moral lingkungan;
 - (1) Prinsip keadilan dan keberlanjutan;
 - (2) Prinsip kecukupan dan kasih sayang;
 - (3) Prinsip solidaritas dan partisipasi.
- c) Tanggung jawab moral terhadap lingkungan.

c. Mata Pelatihan: Etika Lingkungan

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membekali peserta dengan pemahaman tentang perspektif ekologi dalam membentuk prinsip dasar lingkungan, mampu menganalisis fenomena lingkungan yang terjadi, dan memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi. Pembelajaran dalam mata pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka baik secara *synchronous* maupun klasikal, dengan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Keberhasilan pembelajaran dinilai dari kemampuan peserta dalam menjelaskan konsep etika lingkungan, prinsip etika lingkungan, jenis-jenis etika lingkungan dan tindakan untuk menghadapi krisis lingkungan yang terjadi.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang etika lingkungan, menganalisis fenomena lingkungan dan memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat:

- a) Menjelaskan konsep etika lingkungan;
- b) Menunjukkan *role model* penerapan etika lingkungan baik secara personal maupun kelembagaan;
- c) Memberikan contoh model yang ditawarkan untuk mengatasi salah satu dari masalah perubahan iklim, transisi energi dan pencemaran lingkungan .

4) Materi Pokok Etika Lingkungan

- a) Konsep etika lingkungan;
 - (1) Pengertian etika lingkungan;
 - (2) Teori dan jenis etika lingkungan;
 - (3) Tujuan dan manfaat etika lingkungan.
- b) Prinsip-prinsip etika lingkungan;
 - (1) Prinsip sikap hormat terhadap alam (*respect for nature*);
 - (2) Prinsip tanggung jawab (*moral respond for nature*);
 - (3) Solidaritas kosmis (*cosmic solidarity*);
 - (4) Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam (*caring for nature*);
 - (5) Prinsip (*no harm*);
 - (6) Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam;
 - (7) Prinsip demokrasi;
 - (8) Prinsip integritas moral
- c) *Role model* etika lingkungan;
 - (1) Model contoh mengatasi krisis lingkungan di tiga perubahan iklim, transisi energi dan pencemaran lingkungan.

d. Mata Pelatihan: Internalisasi Prinsip-Prinsip Moral dan Etika Lingkungan Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan.

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membekali peserta dengan pemahaman tentang konsep dasar internalisasi dan aktualisasi prinsip-

prinsip moral dan etika lingkungan dalam membangun kesadaran dan tanggungjawab manusia guna menjaga dan melestarikan lingkungan. Pembelajaran dalam mata pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka baik secara *synchronous* maupun klasikal, dengan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok dan simulasi. Keberhasilan pembelajaran dinilai dari kemampuan peserta dalam menjelaskan konsep internalisasi serta terbangunnya kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan dengan berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika lingkungan dan membangun kesadaran dengan berpartisipasi aktif dalam melestarikan lingkungan.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat:

- a) Menjelaskan konsep dasar internalisasi;
- b) Menerapkan prinsip-prinsip moral lingkungan;
- c) Menerapkan prinsip-prinsip etika lingkungan.

4) Materi Pokok Internalisasi prinsip-prinsip moral dan etika lingkungan dalam menjaga kelestarian lingkungan:

- a) Konsep Internalisasi;
 - (1) Pengertian internalisasi;
 - (2) Tahapan internalisasi.
- b) Internalisasi prinsip-prinsip moral lingkungan;
- c) Internalisasi prinsip-prinsip etika lingkungan.

e. Mata Pelatihan: *Action Plan*

1) Deskripsi Singkat

Mata Pelatihan ini membekali peserta untuk mampu menyusun *action plan* atau rencana aksi perspektif ekoteologi sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Pembelajaran dalam mata pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka baik secara *synchronous* maupun klasikal, dengan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, presentasi dan praktik menyusun *action plan* dengan benar. Keberhasilan pembelajaran dinilai dari kemampuan peserta dalam menyusun *action plan* perspektif ekotologi sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing, serta mempresentasikan *action plan* yang disusun dengan baik dan benar.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu menyusun *action plan*, mempresentasikan dan mampu menerapkan *action plan* sesuai dengan tugas dan fungsi di tempat kerja masing-masing dengan baik dan benar.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat:

- a) Menyusun *action plan* dalam perspektif ekoteologi sesuai tugas dan fungsi;
- b) Mempresentasikan *action plan* dengan benar;
- c) Mengimplementasikan *action plan* di lingkungan kerjanya masing-masing dengan baik dan benar;

4) Materi Pokok dan Sub Materi

- a) *Action plan*;
 - (1) Tahapan penyusunan *action plan*;
 - (2) Praktik menyusun *action plan*.
- b) Presentasi *action plan*.
 - (1) Persiapan pelaksanaan presentasi *action plan*;
 - (2) Pelaksanaan presentasi *action plan*;
 - (3) Evaluasi pelaksanaan presentasi *action plan*.

3. Ringkasan Materi Mata Pelatihan Penunjang adalah sebagai berikut:

a. Mata Pelatihan: Pengarahan Program Pelatihan

1) Deskripsi Singkat

Mata Pelatihan ini membekali peserta agar mampu menerapkan program pelatihan/ *overview*. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam mata pelatihan ini adalah peserta mampu menerapkan arah program pelatihan/ *overview*. Metode yang digunakan dalam mata pelatihan ini meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi. Peserta pelatihan adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bertugas pada Kementerian Agama.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta diharapkan mampu menerapkan arah program pelatihan atau *overview*.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat:

- a) Menjelaskan penyesuaian diri dengan lingkungan kampus diklat atau program pelatihan;
- b) Menyimulasikan tata tertib program pelatihan;
- c) Menyimulasikan proses kegiatan pelatihan.

4) Materi Pokok

- a) Penyesuaian diri dengan lingkungan kampus diklat atau program pelatihan;
- b) Tata tertib program pelatihan;
- c) Optimalisasi proses kegiatan pelatihan.

b. Mata Pelatihan: *Building Learning Commitment*

1) Deskripsi Singkat

Mata Pelatihan ini membekali peserta agar mampu membangun komitmen belajar bersama melalui materi pokok mengenal diri sendiri dan orang lain, membangun kelompok dinamis dan menyusun komitmen pembelajaran. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam mata pelatihan ini adalah peserta mampu membangun Komitmen Belajar dan membentuk kelompok

belajar yang menyenangkan. Metode yang digunakan dalam mata pelatihan ini meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, *games (role play)*. Peserta pelatihan adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bertugas pada Kementerian Agama.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta diharapkan mampu membangun komitmen belajar.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat:

- a) Mengetahui diri sendiri dan orang lain;
- b) Membangun kelompok dinamis;
- c) Menyusun komitmen pembelajaran.

4) Materi Pokok Sub Materi Pokok

- a) Mengetahui diri sendiri dan orang lain
 - (1) Pencairan kelas;
 - (2) Mengetahui diri sendiri;
 - (3) Mengetahui orang lain.
- b) Membangun kelompok dinamis
 - (1) Perbedaan kelompok dan tim;
 - (2) Konsep *team building*;
 - (3) Membangun kelompok dinamis.
- c) Menyusun komitmen pembelajaran
 - (1) Memilih pengurus kelas;
 - (2) Kesepakatan komitmen belajar.

BAB III

MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PELATIHAN

A. Metode Pembelajaran

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring merupakan tahap membangun pemahaman dan pemaknaan Peserta terkait mata pelatihan melalui pembelajaran dalam jaringan. Tahap ini dilakukan oleh Peserta secara *synchronous* dan *asynchronous* dengan mengakses sistem pembelajaran Daring. Pada tahap *synchronous* ini, Peserta tatap muka melalui media online untuk penguatan pemahaman dan pemaknaan melalui metode ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi dan simulasi. Pada tahap *asynchronous* Peserta mempelajari secara mandiri bahan-bahan ajar baik bahan tayang ataupun video ataupun pengerjaan tugas/ quiz.

2. Pembelajaran Klasikal

Pembelajaran klasikal merupakan tahap penguatan pemahaman dan pemaknaan peserta terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka melalui metode ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi dan simulasi.

B. Ruang Lingkup Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan meliputi:

1. Perencanaan pelaksanaan Pelatihan meliputi:

- a. Persiapan;
- b. Peserta;
- c. Tenaga pelatihan;
- d. Fasilitas; dan
- e. Pendanaan.

2. Pelaksanaan Pelatihan meliputi:

- a. Lembaga penyelenggara pelatihan;
- b. Mekanisme pelaksanaan;
- c. Waktu pelaksanaan pelatihan;
- d. Evaluasi;

- e. Pelaporan.
- 3. Pengawasan dan pengendalian meliputi:
 - a. Pemantauan dan evaluasi;
 - b. Laporan pelaksanaan pelatihan; dan
 - c. Evaluasi pasca pelatihan.

C. Perencanaan Pelaksanaan Pelatihan

1. Persiapan

Persiapan Pelatihan Ekoteologi dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a) Ketua Tim Penyelenggaraan Pelatihan Ekoteologi menyampaikan usulan penyelenggaraan Pelatihan Ekoteologi kepada Kepala Pusbangkom Manajemen, Kepemimpinan, dan Moderasi Beragama/ Balai Diklat Keagamaan/ dan Loka Diklat Keagamaan.
- b) Kepala Bagian Tata usaha/ Kasubbag TU menyiapkan persiapan pelatihan: pengajuan TUP dan penyiapan sarana prasarana;

2. Peserta

- a) Persyaratan Peserta terdiri atas:
 - 1) ASN (PNS dan PPPK) dan kelompok masyarakat;
 - 2) Ditugaskan oleh pejabat berwenang pada Instansi asal Peserta;
 - 3) Surat keterangan dokter untuk pelatihan klasikal;
- b) Jumlah Peserta
Peserta paling banyak berjumlah 40 orang dalam 1 (satu) kelas.

3. Tenaga Pelatihan

a) Jenis Tenaga Pelatihan

Tenaga pelatihan pada Pelatihan Ekoteologi adalah sebagai berikut:

- 1) Penceramah merupakan orang yang memberikan wawasan pengetahuan dan/ atau berbagi pengalaman sesuai dengan keahliannya kepada peserta;
- 2) Pengajar merupakan orang atau tim yang memberikan informasi dan pengetahuan kepada peserta dalam suatu kegiatan pembelajaran yang terdiri atas pengampu materi (widyaiswara atau pegawai lainnya yang kompeten);

- 3) Pengelola dan penyelenggara yaitu pegawai aparatur sipil negara (ASN) yang bertugas mengelola dan menyelenggarakan pelatihan;
 - 4) Penjamin mutu yaitu tim penjamin mutu yang melaksanakan penjaminan terhadap mutu penyelenggaraan pelatihan.
- b) Persyaratan Tenaga Pelatihan
- 1) Penceramah
Penceramah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - (a) Merupakan pejabat/ pimpinan organisasi; dan berpengalaman di bidang ekoteologi.
 - 2) Pengampu Materi
Pengampu materi yang berstatus Widyaiswara harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - (a) Berpendidikan paling rendah magister sarjana (strata 2) atau yang setara;
 - (b) Berpengalaman mengajar pada pelatihan dan menguasai materi yang diajarkan; dan
 - (c) Mampu menggunakan metode dan media yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan hasil belajar sesuai dengan mata pelatihan.
 - (d) Bagi pengampu materi selain widyaiswara ditentukan berdasarkan kesesuaian kompetensi yang dibutuhkan dalam pelatihan.
 - 3) Pengelola dan penyelenggara Pelatihan Ekoteologi memiliki kemampuan dalam mengelola pelatihan yang dibuktikan dengan:
 - (a) Sertifikat Pelatihan Pengelola Pelatihan (*Management of Training*) atau dokumen lain yang sejenis bagi pengelola pelatihan;
 - (b) Sertifikat Pelatihan Penyelenggara Pelatihan (*Training Officer Course*) atau dokumen lain yang sejenis bagi penyelenggara pelatihan

4. Fasilitas Pelatihan

Sarana dan prasarana penyelenggaraan Pelatihan Ekoteologi disiapkan untuk mendukung proses belajar sehingga kompetensi yang akan dibangun dapat tercapai secara efektif dan efisien.

a) Sarana

Penyelenggaraan Pelatihan Ekoteologi menggunakan sarana sebagai berikut:

- 1) Kursi dan meja;
- 2) *White board/soft board/marker*;
- 3) *Flipchart*;
- 4) *Metaplan*;
- 5) *Sound system*;
- 6) Multimedia;
- 7) Komputer/laptop;
- 8) *LCD projector*;
- 9) Jaringan internet (*wifi*);
- 10) Perangkat multimedia berbasis elektronik; dan
- 11) LMS.

b) Prasarana

Prasarana yang diperlukan dalam meliputi paling sedikit sebagai berikut:

- 1) Aula;
- 2) Ruang kelas;
- 3) Ruang pembimbingan;
- 4) Ruang seminar;
- 5) Ruang kantor;
- 6) Perpustakaan;
- 7) Ruang makan;
- 8) Fasilitas olahraga;
- 9) Poliklinik dan ruang laktasi; dan
- 10) Tempat ibadah.

c) Pelaksanaan

1) Lembaga Penyelenggara Pelatihan

a) Penyelenggaraan Pelatihan Ekoteologi dilaksanakan oleh Pusbangkom Manajemen, Kepemimpinan, dan Moderasi Beragama/ Balai Diklat Keagamaan/ dan Loka Diklat Keagamaan;

b) Mengoordinasikan rencana pelaksanaan tugas dan fungsi Penyelenggaraan Pelatihan Ekoteologi meliputi antara lain: jumlah peserta, Widyaiswara, sarana dan prasarana, jadwal, dan kegiatan pelaksanaan serta pembiayaan;

(1) Melakukan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas dan fungsi serta evaluasi pasca Pelatihan Ekoteologi;

(2) Menyampaikan laporan secara tertulis pelaksanaan pelatihan Ekoteologi kepada Kepala Pusbangkom Manajemen, Kepemimpinan, dan Moderasi Beragama/ Balai Diklat Keagamaan/ dan Loka Diklat Keagamaan.

2) Evaluasi Pelatihan

Evaluasi Pelatihan Ekoteologi terdiri dari evaluasi terhadap peserta, evaluasi terhadap nara sumber/ penceramah, evaluasi terhadap fasilitator dan evaluasi penyelenggaraan dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Evaluasi terhadap peserta

Evaluasi peserta terdiri atas aspek pemahaman terhadap mata pelatihan, rancangan *action plan* serta laporan implementasi *action plan*. Penilaian evaluasi peserta dilakukan dengan menggunakan sistem penilaian dalam skala nilai 0 (nol) sampai dengan 100 (seratus). Peserta dinyatakan lulus dan berhak mendapat sertifikat jika dalam penilaian kualifikasi evaluasi akhir mendapatkan nilai paling rendah baik pada setiap aspek penilaian evaluasi. Kualifikasi penilaian evaluasi akhir peserta sebagaimana ditetapkan

dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) sangat memuaskan (skor 90,01 – 100);
- (2) memuaskan (skor 80,01 – 90,00);
- (3) baik (skor 70,01 – 80,00);
- (4) kurang baik (skor 60,01 – 70,00);
- (5) dan tidak memenuhi kualifikasi (skor ≤ 60).

b) Evaluasi terhadap narasumber/ penceramah

Pengukuran terhadap narasumber atau penceramah diperlukan untuk menjamin kualitas bahwa materi yang disampaikan narasumber relevan, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan peserta dan disampaikan dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan interaktif. Adapun aspek yang diukur diantaranya:

- 1) Mengukur efektivitas penyampaian (cara menyajikan);
 - 2) Memastikan kesesuaian materi (penguasaan materi);
 - 3) Pemberian umpan balik (cara menjawab pertanyaan);
- Kualifikasi penilaian evaluasi akhir peserta sebagaimana ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) sangat memuaskan (skor 90,01 – 100);
- (2) memuaskan (skor 80,01 – 90,00);
- (3) baik (skor 70,01 – 80,00);
- (4) kurang baik (skor 60,01 – 70,00);
- (5) dan tidak memenuhi kualifikasi (skor ≤ 60).

c) Evaluasi terhadap fasilitator/ widyaiswara

Evaluasi terhadap tenaga pelatihan (fasilitator/ widyaiswara) dilakukan untuk memberikan tanggapan/ reaksi atau persepsi dari peserta terhadap kualitas tenaga fasilitator/ widyaiswara. Evaluasi ini dilakukan setelah peserta mengikuti pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi ini, peserta menjawab sejumlah pertanyaan pada beberapa aspek yang

dinilai dari fasilitator/ widyaiswara sebagai berikut:

- 1) Pencapaian hasil belajar;
- 2) Penguasaan materi;
- 3) Kemampuan menyampaikan materi;
- 4) Kemampuan menggunakan alat bantu dan media pembelajaran;
- 5) Kemampuan tanya jawab;
- 6) Pemberian motivasi;
- 7) Penggunaan bahasa;
- 8) Ketepatan waktu dan kehadiran;
- 9) Kerja sama antar widyaiswara (khusus pembelajaran secara tim/ *team teaching*); dan
- 10) Kecakapan menciptakan situasi dinamis kelas. Penilaian terhadap tenaga pelatihan (fasilitator/ widyaiswara) dilakukan oleh peserta. Hasil evaluasi diolah dan disampaikan oleh penyelenggara kepada tenaga pelatihan yang bersangkutan dan ditembuskan kepada penjamin mutu, sebagai masukan untuk peningkatan kualitas masing-masing tenaga pelatihan pada masa yang akan datang. Kualifikasi penilaian terhadap fasilitator sebagai berikut:
 - (1) sangat memuaskan (skor 90,01 – 100);
 - (2) memuaskan (skor 80,01 – 90,00);
 - (3) baik (skor 70,01 – 80,00);
 - (4) Kurang baik (skor 60,01 – 70,00);
 - (5) dan tidak memenuhi kualifikasi (skor ≤ 60).

d) Evaluasi Penyelenggaraan

Evaluasi kepuasan layanan penyelenggaraan pengembangan kompetensi menjadi alat layanan penyelenggaraan dalam memastikan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, adapun Indikator Kinerja sasaran Kegiatan

(IKSK) diantaranya tentang kepesertaan, prosedur/layanan penyelenggaraan, waktu penyelesaian, biaya, produk pelayanan, kompetensi, perilaku pelayanan, penengangan pengaduan, saran dan masukan. Aspek yang dievaluasi antara lain:

- 1) Pemanggilan dan persyaratan peserta meliputi Pemanggilan peserta tersosialisasi melalui website/media sosial, pemanggilan peserta tepat waktu (kurang dari 5 hari) sebelum pelaksanaan, Pemanggilan peserta berdasarkan persyaratan yang ditetapkan;
- 2) Prosedur/ mekanisme pelayanan meliputi: Prosedur Pelayanan yang dilakukan dalam penyelenggaraan mudah dan transparan, Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan jadwal yang ditetapkan;
- 3) Waktu penyelesaian meliputi: Penyelenggara dan nara sumber mampu memfasilitasi kebutuhan peserta saat pelatihan dengan cepat dan tepat;
- 4) Biaya yaitu penyelenggara dan narasumber tidak memungut biaya apapun yang berkenaan dengan pelatihan, serta tidak menerima gratifikasi;
- 5) Produk pelayanan meliputi materi pelatihan yang disajikan sangat berkualitas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pelatihan yang disampaikan oleh narasumber mudah dipahami, materi pelatihan yang disajikan berdasarkan kurikulum yang ditetapkan, materi pelatihan berdasarkan kebutuhan organisasi;
- 6) Kompetensi meliputi penyelenggara mengetahui tugas dan fungsinya, Penyelenggara menjalin koordinasi dengan narasumber, peserta, dan stakeholder lainnya, narasumber memiliki kompetensi dibidangnya, narasumber menguasai penggunaan metode pembelajaran serta alat bantu pembelajaran, narasumber

menyampaikan materi menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami, narasumber mampu menjawab pertanyaan dari peserta;

- 7) Perilaku pelayanan meliputi penyelenggara dan narasumber menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa), penyelenggara dan narasumber berpenampilan rapi dan sopan, penyelenggara dan narasumber memberikan pelayanan tanpa diskriminasi, penyelenggara sigap dalam melayani peserta selama proses pembelajaran, dan penyelenggara dan narasumber mengkomunikasikan informasi yang aktual dan akurat;
- 8) Penanganan pengaduan, saran dan masukan meliputi aspek penyelenggara dan narasumber sangat terbuka menerima saran ataupun masukan dari peserta serta penyelenggara menindaklanjuti pengaduan dari peserta;
- 9) Sarana dan prasarana meliputi sarana pelatihan *e-learning* dan klasikal. Pada pelatihan *e-learning* aspek yang dievaluasi meliputi: LMS mudah diakses dan digunakan, LMS memiliki tampilan nyaman dilihat, Pemanfaatan fitur LMS secara optima, Tutorial Penggunaan LMS mudah dipahami;
- 10) Sarana dan prasarana klasikal meliputi: Tersedianya ruang kelas yang nyaman, tersedianya sarana pembelajaran (*Flipchart, LCD, Soundsystem, Wifi, dll*), tersedianya fasilitas olahraga dan fasilitas kesehatan, tersedianya fasilitas ibadah, tersedianya fasilitas perpustakaan, tersedianya fasilitas ruang makan, tersedianya fasilitas difabel dan ruang laktasi, tersedianya area hijau (*Green Office*) dan tersedianya asrama yang nyaman;
- 11) Integritas meliputi aspek penyelenggara memberikan layanan berdasarkan prosedur yang ditetapkan,

penyelenggara tidak menerima gratifikasi terhadap layanan yang diberikan dan penyelenggara menyediakan media layanan pengaduan.

Hasil penilaian diolah dan disampaikan oleh penyelenggara pelatihan kepada pimpinan lembaga penyelenggara pelatihan sebagai masukan untuk peningkatan kualitas penyelenggaraan pada masa mendatang.

5. Sertifikat

Sertifikat telah mengikuti pelatihan diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Peserta yang telah menyelesaikan seluruh program pelatihan dengan minimal kehadiran 70%;
- b) Peserta mendapatkan nilai paling rendah baik pada setiap aspek penilaian evaluasi;
- c) Mekanisme, jenis dan bentuk, serta ukuran sertifikat pelatihan mengacu pada ketentuan yang berlaku (juknis penyelenggaraan pelatihan teknis administrasi);

6. Pemantauan dan Evaluasi

- a) Pemantauan dan evaluasi pelatihan dilakukan oleh tim penjamin mutu;
- b) Hasil pemantauan dan evaluasi disampaikan kepada pimpinan dalam hal ini Pusbangkom Manajemen, Kepemimpinan, dan Moderasi Beragama/Kepala Balai Diklat Keagamaan/Kepala Loka Diklat Keagamaan;
- c) Kepala Pusbangkom Manajemen, Kepemimpinan, dan Moderasi Beragama/Kepala Balai Diklat Keagamaan/Kepala Loka Diklat Keagamaan menggunakan data hasil laporan pemantauan dan evaluasi untuk:
 - (1) melakukan pembinaan terhadap penyelenggaraan pelatihan;
 - (2) dasar pertimbangan penyempurnaan program Pelatihan Ekoteologi.

7. Laporan Pelaksanaan.

Penyelenggaraan Pelatihan Ekoteologi menyampaikan laporan secara tertulis mengenai penyelenggaraan pelatihan Ekoteologi kepada pimpinan paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak pelatihan berakhir.

8. Evaluasi Pasca Pelatihan

Untuk memantau kemanfaatan Pelatihan Ekoteologi terhadap penguatan kompetensi alumni, maka diperlukan evaluasi pasca pelatihan dengan mekanisme sebagai berikut:

- a) Evaluasi pasca dilakukan paling singkat 6 (enam) bulan setelah Pelatihan Ekoteologi selesai diselenggarakan;
- b) Komponen yang akan dievaluasi meliputi kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang dan menyusun materi-materi pelatihan di tempat kerja yang meliputi:
 - (1) Penerapan keterampilan alumni di unit kerja;
 - (2) Kemanfaatan pelatihan yang dihasilkan; dan
 - (3) Kreativitas dan inovasi yang dikembangkan oleh alumni.
- c) Proses evaluasi pasca pelatihan dilakukan oleh lembaga penyelenggara Ekoteologi;
- d) Hasil evaluasi pasca pelatihan disampaikan kepada pejabat berwenang. sebagai masukan untuk penyempurnaan program pelatihan selanjutnya. Format evaluasi pasca pelatihan diatur dalam petunjuk teknis evaluasi pasca pelatihan teknis administrasi.

BAB IV

PENUTUP

1. Kurikulum silabus ini merupakan acuan dalam penyelenggaraan Pelatihan Ekoteologi.
2. Hal-hal yang belum diatur dalam kurikulum ini akan ditetapkan tersendiri dalam petunjuk teknis Pelatihan Teknis Administrasi.

Lampiran 1:

RANCANG BANGUN PROGRAM PELATIHAN (RBPP)

Nama Program	:	Pelatihan Ekoteologi
Alokasi Waktu	:	54 JP @ 45 Menit = 2430 menit
Deskripsi Program	:	Pelatihan ini membekali peserta mempunyai kompetensi dalam menganalisa isu-isu lingkungan dengan memahami konsep ekoteologi, menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika lingkungan dengan berpartisipasi aktif dan bertanggungjawab menjaga kelestarian lingkungan.. Adapun kompetensi dasar yang diharapkan dalam pelatihan ini adalah peserta mampu menjaga hubungan yang selaras dengan alam sebagai. Metode yang dipergunakan dalam pelatihan ini meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi dan praktik menganalisa isu lingkungan dengan Menyusun <i>action plan</i> atau rencana aksi dalam menjaga lingkungan alam di satuan kerja dan unit kerja sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Adapun target peserta dalam pelatihan ini adalah pegawai ASN di lingkungan Kementerian Agama dan kelompok masyarakat.
Tujuan Program	:	Pada akhir pelatihan peserta diharapkan mampu memahami ekotologis dan menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika lingkungan dengan berpartisipasi aktif menjaga kelestarian alam sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing di tempat bertugas dengan baik dan benar.
Kompetensi Dasar	:	Pada akhir pembelajaran peserta dapat:
Indikator Keberhasilan	:	

NO	INDIKATOR KEBERHASILAN	MATA PELATIHAN	POKOK BAHASAN	METODE	EVALUASI	ESTIMASI WAKTU	REFERENSI
MATERI DASAR							
1.	Menjelaskan konsep kebijakan pembangunan bidang agama dalam Asta Program Prioritas Kementerian Agama.	Pembangunan Bidang Agama	1. Konsep Kebijakan Pembangunan Bidang Agama. 2. Asta Program Prioritas: 2.1. Kerukunan dan cinta kemanusiaan; 2.2. Ekoteologi; 2.3. Layanan Keagamaan Bedampak; 2.4. Pendidikan Unggul, Ramah dan terintegrasi; 2.5. Pesantren Berdaya; 2.6. Pemberdayaan Ekonomi Umat; 2.7. Sukses Penyelenggaraan Haji; 2.8. Digitalisasi Tata Kelola.	1. Ceramah Interaktif; 2. Tanya jawab.	• <i>Test non objective</i>; uraian singkat.	• 3 JP (Syn/PJJ/ Klasikal)	• Saifuddin, Lukman Hakim. Radikalisme Agama & Tantangan Kebangsaan. 2014. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam Kemenag RI. • Kementerian Agama. Tanya Jawab Moderasi Beragama. 2019. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI. • Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 2025 Tentang Program Prioritas Menteri Agama Tahun 2025-2029. • Renstra Kementerian Agama Tahun 2025-2030.

NO	INDIKATOR KEBERHASILAN	MATA PELATIHAN	POKOK BAHASAN	METODE	EVALUASI	ESTIMASI WAKTU	REFERENSI
2.	Menjelaskan visi-misi Kementerian Agama dalam bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN).	Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)	1. Konsep Pengembangan SDM: 1.1. Pengertian SDM; 1.2. Manfaat Pengembangan SDM; 1.3. Manfaat Pengembangan SDM; 1.4. Strategi Pengembangan SDM; 2. Pengembangan SDM Kementerian Agama: 2.1. Bentuk Pengembangan Kompetensi; 2.2. Profil Pegawai Kemenag; 2.3. Jenis Pelatihan dan Pengembangan SDM Kemenag; 2.4. Lembaga Pelatihan Kemenag; 2.5. Penjaminan Mutu Pelatihan Kemenag.	1. Ceramah interaktif; 2. Diskusi kelompok	• <i>Test non objective</i> ; Uraian singkat.	• 3 JP (Syn/PJJ/ Klasikal)	• Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara. • PMA Nomor 75 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai pada Kementerian Agama. • Peraturan LAN Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil. • Peraturan LAN Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja. • Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2020 tentang Pengembangan SDM pada Kementerian Agama.

NO	INDIKATOR KEBERHASILAN	MATA PELATIHAN	POKOK BAHASAN	METODE	EVALUASI	ESTIMASI WAKTU	REFERENSI
3.	Menjelaskan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK	Nilai-Nilai BerAKHLAK	1. <i>Core Values</i> ASN: 1.1. Konsep Berorientasi Pelayanan; 1.2. Konsep Akuntabel; 1.3. Konsep Kompeten; 1.4. Konsep Harmonis; 1.5. Konsep Loyal; 1.6. Konsep Adaptif; 1.7. Konsep Kolaboratif.	1. Ceramah interaktif; 2. Diskusi kelompok	<i>Test non objective;</i> Uraian singkat.	3 JP (Syn/PJJ/ Klasikal)	• Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara. • SE Menpan RB Nomor 20 Tahun 2021 tentang Implementasi <i>Core Values</i> dan <i>Employer Branding</i> Aparatur Sipil Negara. • PMA Nomor 12 Tahun 2019 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku Pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama.
MATERI INTI							

NO	INDIKATOR KEBERHASILAN	MATA PELATIHAN	POKOK BAHASAN	METODE	EVALUASI	ESTIMASI WAKTU	REFERENSI
1.	Menganalisis konsep ekoteologi dan perspektif ekoteologi menurut ajaran agama-agama di Indonesia.	Konsep Ekoteologi	1. Konsep Ekoteologi: 1.1. Pengertian Ekoteologi; 1.2. Sejarah Ekoteologi; 1.3. Peran Ekoteologi Dalam mencapai Pembangunan Berkelanjutan. 2. Ekoteologi Menurut Ajaran Agama-Agama: 2.1. Ekoteologi Islam; 2.2. Ekoteologi Kristen; 2.3. Ekoteologi Katholik; 2.4. Ekoteologi Hindu; 2.5. Ekoteologi Budha; 2.6. Ekoteologi Konghuchu.	1. Ceramah interaktif: Diskusi kelompok.	• <i>Test non objective</i>; Uraian singkat.	• 4 JP (Syn/PJJ/ Klasikal)	• Sembel, Dantje, T. <i>Ekoteologi dalam Perspektif Kristen</i>. 2023. Jakarta: Penerbit Andi. • Deisawanti, Mangililo Ira. <i>Ekoteologi</i>. 2023. Jawa Tengah: Lakeisha. • Quddus, Abdul,. <i>Ecotheology: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan</i>. Jurnal Studi Keislaman Volume 16 Nomor 2 Desember 2012. • Islami, Amrizarois. <i>Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Agama-Agama Manifestasi Etika Lingkungan Dalam Ketuhanan</i>. 2023.

NO	INDIKATOR KEBERHASILAN	MATA PELATIHAN	POKOK BAHASAN	METODE	EVALUASI	ESTIMASI WAKTU	REFERENSI
2.	Menganalisis konsep ekoteologi dan perspektif ekoteologi menurut ajaran agama-agama di Indonesia.	Konsep Ekoteologi	1. Konsep Ekoteologi: 1.1. Pengertian Ekoteologi; 1.2. Sejarah Ekoteologi; 1.3. Peran Ekoteologi Dalam mencapai Pembangunan Berkelanjutan. 2. Ekoteologi Menurut Ajaran Agama-Agama: 2.1. Ekoteologi Islam; 2.2. Ekoteologi Kristen; 2.3. Ekoteologi Katholik; 2.4. Ekoteologi Hindu; 2.5. Ekoteologi Budha; 2.6. Ekoteologi Konghuchu.	• Ceramah interaktif: Diskusi kelompok	• <i>Test non objective</i>; Uraian singkat.	4 JP (Syn/PJJ/ Klasikal)	Semarang: Fatawa Publishing. • Hidayah, Nuril dan Adawiyah, Robiatul. Agama, Lingkungan dan Keberlanjutan Hidup Manusia, Jurnal Imtiyaz, Vol. 02, No. 1, 2018.

NO	INDIKATOR KEBERHASILAN	MATA PELATIHAN	POKOK BAHASAN	METODE	EVALUASI	ESTIMASI WAKTU	REFERENSI
3.	Memahami moral lingkungan dalam pelaksanaan tugas di tempat bertugas dengan baik dan benar.	Moral Lingkungan	1. Konsep Moral Lingkungan: 1.1. Pengertian Moral Lingkungan; 1.2. Aspek Moral Lingkungan. 2. Prinsip-Prinsip Moral Lingkungan: 2.1. Prinsip Keadilan dan Keberlanjutan; 2.2. Prinsip Kecukupan dan Kasih Sayang; 2.3. Prinsip Solidaritas dan Partisipasi. 2.4. Tanggung Jawab Moral Lingkungan	• Ceramah Interaktif; • Diskusi Kelompok; Simulasi.	• <i>Test non objective</i>: uraian singkat	7 JP (Syn/PJJ/ Klasikal)	• Chang, William. Moral Lingkungan Hidup, Cet 1. 2001 Yogyakarta: Kanisius. • Irah Kasirah, Nadiroh, Abbas, Hafid. Ekosistem. 2025. Jakarta: Penerbit PT. Putra Surya Sentosa Publishing. • Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an. Pelestarian Lingkungan Hidup. 2009. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI. • Maunah, Binti. Pendidikan Karakter: Mendidik Moral Anak Bangsa Berbasis Interaksi Sosial dan Lingkungan. 2022. Malang: Madani.
3.	Memahami etika lingkungan dan menganalisis fenomena lingkungan dan memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi.	Etika Lingkungan	1. Konsep Etika Lingkungan: 1.1. Pengertian Etika Lingkungan; 1.2. Teori dan Jenis Etika Lingkungan; 1.3. Tujuan dan Manfaat Etika Lingkungan. 2. Prinsip-Prinsip etika	1. Ceramah Interaktif; 2. Diskusi Kelompok; Simulasi.	<i>Test non objective</i> : uraian singkat	7 JP (Syn/PJJ/ Klasikal)	• Amos Neolaka, Kesadaran Lingkungan. 2008. Jakarta: Rineka Cipta. • Sonny Keraf, Etika Lingkungan. 2010. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. • Daniel Chiras, <i>Environmental Science</i>.

NO	INDIKATOR KEBERHASILAN	MATA PELATIHAN	POKOK BAHASAN	METODE	EVALUASI	ESTIMASI WAKTU	REFERENSI
			Lingkungan: 2.1. Prinsip Sikap Hormat Terhadap Alam (<i>respect for nature</i>); 2.2. Prinsip Tanggung Jawab (<i>moral respond for nature</i>); 2.3. Solidaritas Kosmis (<i>cosmic solidarity</i>); 2.4. Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian Terhadap Alam (<i>caring for nature</i>); 2.5. Prinsip (<i>no harm</i>); 2.6. Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras Dengan Alam; 2.7. Prinsip Demokrasi; 2.8. Prinsip Integritas Moral. 3. <i>Role Model</i> Etika Lingkungan: Model Contoh Mengatasi Krisis Lingkungan Di Tiga Perubahan Iklim, Transisi Energi Dan Pencemaran Lingkungan.				2010. India: Replika Press Pvt. Ltd. • Agboola Omowunmi Sol. <i>Enviromental Education and Public Awarness</i>. 2014. Rome: <i>Journal of Educational and Social Research MCSER Publishing</i>. • Soerjono Soekanto. <i>Sosiologi Suatu Pengantar</i>. 2006. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. • Koentjaraningrat. <i>Pengantar Ilmu Antropologi</i>. 2009. Jakarta: Rineka Cipta.

NO	INDIKATOR KEBERHASILAN	MATA PELATIHAN	POKOK BAHASAN	METODE	EVALUASI	ESTIMASI WAKTU	REFERENSI
4.	Peserta dapat mempresentasikan laporan isu strategis organisasi dengan baik dan benar.	Internalisasi Prinsip-Prinsip Etika dan Moral Lingkungan Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan	1. Konsep Internalisasi. 1.1. Pengertian Internalisasi; 1.2. Tahapan Internalisasi. 2. Internalisasi Prinsip-Prinsip Moral Lingkungan. 3. Internalisasi Prinsip-Prinsip Etika Lingkungan.	• Ceramah Interaktif; • Diskusi Kelompok; • Simulasi;	• <i>Test non objective:</i> uraian singkat; • <i>Non Test:</i> Produk Simulasi	9 JP (Syn/PJJ/ Klasikal)	• Sonny Keraf, Etika Lingkungan. 2002. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. • Chang, William. Moral Lingkungan Hidup, Cet 1. 2001 Yogyakarta: Kanisius. • Hodriani, Pengantar Sosiologi dan Antropologi, Cet. 1. 2023. Jakarta: Kencana.
5.	Menyusun <i>action plan</i> / rencana aksi, mempresentasikan dan menerapkan <i>action plan</i> sesuai dengan tugas dan fungsi di tempat kerja masing-masing dengan baik dan benar.	Action Plan	1. <i>Action Plan:</i> 1.1. Tahapan Penyusunan <i>Action Plan</i> ; 1.2. Praktik Menyusun <i>Action Plan</i> . 2. <i>Pesentasi Action Plan:</i> 2.1. Persiapan Pelaksanaan <i>Presentasi Action Plan</i> ; 2.2. Pelaksanaan <i>Presentasi Action Plan</i> ; 2.3. Evaluasi Pelaksanaan <i>Action Plan</i> .	• Ceramah Interaktif; • Simulasi; • Presentasi.	• <i>Test non objective:</i> uraian singkat • <i>Non Test:</i> Produk Simulasi	12 JP (Syn/PJJ/ Klasikal)	• Muchtar A. F. Menyusun Business Plan dan Rencana Aksi. 2014. Bandung: CV. Yrama Widya. • Kurniawati, Nurul Imani. Buku Ajar Teknik Presentasi Rahasia Tampil Memukau Saat Presentasi. 2020: Surabaya. CV. Jakad Media Publishing. • Harefa, Adreas. Presentasi Efektif. 1999: Yogyakarta. Penerbit Andi.
MATERI PENUNJANG							

NO	INDIKATOR KEBERHASILAN	MATA PELATIHAN	POKOK BAHASAN	METODE	EVALUASI	ESTIMASI WAKTU	REFERENSI
1.	Peserta dapat menerapkan arahan program pelatihan / Overview	Pengarahan Program Pelatihan	1. Menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus diklat; 2. Menyimulasikan diri dengan tata tertib; 3. Mengoptimalkan proses kegiatan pelatihan.	• Ceramah Interaktif; • Simulasi	• Test non objective : uraian singkat	2 JP (Fasilitat or/ Pengajar/ Panitia)	
2.	Peserta dapat membangun komitmen belajar	Building Learning Commitment	1. Menegal Diri Sendiri dan Orang Lain; 1.1 Pencairan Kelas; 1.2 Menegal Diri Sendiri; 1.3 Menegal Orang Lain. 2. Membangun Kelompok Dinamis; 2.1 Perbedaan Kelompok dan Tim; 2.2 Konsep Team Building; 2.3 Membangun Kelompok Dinamis. 3. Menyusun Komitmen Pembelajaran; 3.1 Memilih Pengurus Kelas; 4. Kesepakatan Komitmen Belajar 2.4 Bersama.	• Ceramah Interaktif; • Diskusi Kelompok • Role Play.	• Test Non Objective: Uraian Singkat - Non Test: Penilaian Sikap	2 JP (Fasilitat or/ Pengajar/ Panitia)	Building Learning Commitment, Modul Pelatihan Kewidyaiswaraan Tingkat Muda, Lembaga Administrasi Negara, Jakarta 2005; Entang, M., 1999, Dinamika Kelompok, Jakarta: Lembaga Pembangunan Pendidikan; LAN RI, 2009, Modul Building Learning Commitment (BLC), Jakarta: LAN RI; Pont, Tonny, 1991, Developing Effective Training Skills, London:

NO	INDIKATOR KEBERHASILAN	MATA PELATIHAN	POKOK BAHASAN	METODE	EVALUASI	ESTIMASI WAKTU	REFERENSI
							Mac Graw Hill Book Company.; Sri Murtini dan Sumarno, Dinamika Kelompok, LAN RI, 2002; Ramli Haris, Dr, MSc, Dinamika Kelompok, Jakarta: Pusdiklat Departemen Agama, 2005; H. Ramli Haris, Dr. MSc, H. Azam Romly, Drs, Building Learning Commitment (BLC) Jakarta: Pusdiklat Departemen Agama.
3.		Evaluasi Pembelajaran				2 JP (Syn/PJJ/ Klasikal)	
TOTAL JP Kelas Pelatihan						54 JP	
TOTAL JP Fasilitator (Pengajar/ Moderator/ Panitia)						45 JP	
TOTAL JP Narasumber (Penceramah)						9 JP	

Lampiran 2:

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

- 1 Nama Pelatihan : Pelatihan Ekoteologi
- 2 Mata Pelatihan : Pembangunan Bidang Agama
- 3 Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran = 135 menit
- 4 Deskripsi Singkat : Mata Pelatihan ini membekali Peserta dengan kemampuan pembelajaran pada materi pembangunan bidang agama. Pembelajaran dalam mata pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka, *synchronous*, atau klasikal dengan menggunakan metode ceramah interaktif dan tanya jawab. Keberhasilan pembelajaran dinilai dari kemampuan peserta dalam menjelaskan peran. Metode yang digunakan dalam mata pelatihan ini meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok.
- 5 Tujuan Pembelajaran
 - a Hasil belajar : Setelah mengikuti pembelajaran mata pelatihan ini, peserta diharapkan mampu memahami Kebijakan Pembangunan Bidang Agama dalam Asta Program Prioritas Kementerian Agama.
 - b Indikator Hasil Belajar : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat:
 1. Menjelaskan konsep kebijakan pembangunan bidang agama dalam Asta Program Prioritas Kementerian Agama;
 2. Menjelaskan Asta Program Prioritas Kementerian Agama.
- 6 Materi Pokok dan Sub Materi Pokok :
 1. Konsep kebijakan pembangunan bidang agama;
 2. Asta Program Prioritas Kementerian Agama;
 - 1.1. Kerukunan dan cinta kemanusiaan;
 - 1.2. Ekoteologi;
 - 1.3. Layanan keagamaan berdampak;
 - 1.4. Pendidikan unggul, ramah dan terintegrasi;
 - 1.5. Pesantren berdaya;
 - 1.6. Pemberdayaan ekonomi umat;
 - 1.7. Sukses penyelenggaraan haji;
 - 1.8. Digitalisasi tata kelola.
- 7 Kegiatan Belajar Mengajar :

No	Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok		Metode Pembelajaran	Alat Bantu dan Media	Evaluasi	Estimasi Waktu (JP/Menit)				Referensi/ Keterangan
		Materi Pokok	Sub Materi Pokok				T	P	L	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
1.	Peserta dapat Menjelaskan konsep kebijakan pembangunan bidang agama dalam Asta Program Prioritas Kementerian Agama	Konsep kebijakan pembangunan bidang agama.		a. Ceramah Interaktif; b. Diskusi Kelompok	a. Laptop; b. PC.	Test Non Objective: Uraian Singkat	1			1	• Saifuddin, Lukman Hakim. Radikalisme Agama & Tantangan Kebangsaan. 2014. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam Kemenag RI. • Kementerian Agama. Tanya Jawab Moderasi Beragama. 2019. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI. • Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 2025 Tentang Program Prioritas

2.	Peserta dapat Menjelaskan Asta Program Prioritas Kementerian Agama	Asta Program Prioritas Kementerian Agama	a. Kerukunan dan cinta kemanusiaan b. Ekoteologi; c. Layanan keagamaan berdampak; d. Pendidikan unggul, ramah dan terintegrasi; e. Pesantren berdaya; f. Pemberdayaan ekonomi umat; g. Sukses penyelenggaraan haji; h. Digitalisasi tata kelola.	a. Ceramah Interaktif; b. Diskusi Kelompok	a. Laptop; b. PC.	Test Non Objective: Uraian Singkat	2			1	Menteri Agama Tahun 2025-2029. • Renstra Kementerian Agama Tahun 2025-2030.
Jumlah							3			3	

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

- 1 Nama Pelatihan : Pelatihan Ekoteologi
- 2 Mata Pelatihan : Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)
- 3 Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran = 135 menit
- 4 Deskripsi Singkat : Mata Pelatihan ini membahas tentang konsep dan strategi pengembangan Sumber Daya Manusia pada Kementerian Agama. Pembelajaran dalam mata pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka baik secara synchronous atau klasikal dengan menggunakan metode ceramah interaktif..
- 5 Tujuan Pembelajaran
 - a Hasil belajar : Setelah mengikuti pembelajaran mata pelatihan ini, peserta diharapkan mampu menjelaskan mampu menjelaskan pengembangan sumber daya manusia di Kementerian Agama
 - b Indikator Hasil Belajar : Setelah mengikuti pembelajaran mata pelatihan ini, peserta diharapkan mampu:
 1. Menjelaskan konsep pengembangan sumber daya manusia (SDM;
 2. Menjelaskan pengembangan sumber daya manusia Kementerian Agama.
- 6 Materi Pokok dan Sub Materi Pokok :
 1. Konsep pengembangan sumber daya manusia (SDM):
 - 1.1. Pengertian sumber daya Manusia;
 - 1.2. Manfaat pengembangan sumber daya manusia;
 - 1.3. Strategi pengembangan sumber daya manusia.
 2. Pengembangan sumber daya manusia Kementerian Agama:
 - 2.1. Bentuk pengembangan kompetensi;
 - 2.2. Profil pegawai Kementerian Agama;
 - 2.3. Jenis pelatihan dan pengembangan SDM Kementerian Agama;
 - 2.4. Lembaga pelatihan Kementerian Agama;
 - 2.5. Menjaga mutu pelatihan Kementerian Agama
- 7 Kegiatan Belajar Mengajar :

No	Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok		Metode Pembelajaran	Alat Bantu dan Media	Evaluasi	Estimasi Waktu (JP/Menit)				Referensi/ Keterangan
		Materi Pokok	Sub Materi Pokok				T	P	L	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Peserta dapat menjelaskan konsep pengembangan sumber daya manusia (SDM)	Konsep pengembangan sumber daya manusia.	a. Pengertian sumberdaya Manusia; b. Manfaat pengembangan sumber daya manusia; Strategi pengembangan sumber daya manusia.	a. Ceramah Interaktif.	a. Laptop; b. Komputer/PC.	Test Non Objective: Uraian Singkat.	1			1	• Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara. • PMA Nomor 75 Tahun 2015 Tentang Penyelenggara n Pendidikan dan Pelatihan Pegawai pada Kementerian Agama. • Peraturan LAN Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil. • Peraturan LAN Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja.
2.	Peserta dapat Menjelaskan pengembangan sumber daya manusia Kementerian	Pengembangan sumber daya manusia Kementerian Agama.	a. Bentuk pengembangan kompetensi b. Profil pegawai Kementerian Agama;	a. Ceramah Interaktif ; b. Diskusi Kelompok.	a. Laptop; Komputer/PC.	Test Non Objective: Uraian Singkat.	2			2	

	Agama.		c. Jenis pelatihan dan pengembangan SDM Kementerian Agama; d. Lembaga pelatihan Kementerian Agama; e. Menjaga mutu pelatihan Kementerian Agama								
						Jumlah	3			3	

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

1. Nama Pelatihan : Pelatihan Teknis Ekoteologi
2. Mata Pelatihan : **Nilai - Nilai BerAKHLAK**
3. Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran @ 45 menit = 135 menit
4. Deskripsi Singkat : Mata Pelatihan ini membahas tentang konsep nilai berorientasi pelayanan, nilai akuntabel, nilai kompeten, nilai harmonis, nilai loyal, nilai adaptif, dan nilai kolaboratif.
5. Tujuan Pembelajaran :
 - a. Hasil Belajar : Setelah mengikuti pembelajaran, peserta pelatihan diharapkan mampu memahami nilai- nilai BerAKHLAK.
 - b. Indikator Hasil Belajar : Setelah mengikuti pembelajaran pembelajaran, peserta dapat:
 - 1) Menjelaskan konsep nilai Berorientasi pelayanan
 - 2) Menjelaskan Konsep nilai Akuntabel
 - 3) Menjelaskan Konsep nilai Kompeten
 - 4) Menjelaskan Konsep nilai Harmonis
 - 5) Menjelaskan Konsep nilai Loyal
 - 6) Menjelaskan Konsep nilai Adaptif
 - 7) Menjelaskan Konsep nilai Kolaboratif
6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok : Materi pokok Nilai – Nilai BerAKHLAK sebagai berikut:
 - 1) Konsep nilai Berorientasi pelayanan
 - 2) Konsep nilai Akun tabel
 - 3) Konsep nilai Kompeten
 - 4) Konsep nilai Harmonis
 - 5) Konsep nilai Loyal
 - 6) Konsep nilai Adaptif
 - 7) Konsep nilai Kolaboratif
7. Kegiatan Belajar Mengajar :

No	Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok		Metode Pembelajaran	Alat Bantu Dan Media	Evaluasi	Estimasi Waktu (menit)				Referensi/ Keterangan
		Materi Pokok	Sub Materi Pokok				T	L	P	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Peserta dapat: menjelaskan konsep nilai Berorientasi pelayanan	Konsep nilai Berorientasi Pelayanan		Ceramah Interaktif	Laptop; Komputer/ PC;	Test Non Objective: Uraian Singkat	3	-	-	3	- SE Menpan RB No. 20 Tahun 2021 tentang Core Value dan Employer Branding Aparatur Sipil Negara; Modul LATSAR LAN Tahun 2021. - Permenpan No. tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja ASN
2	Menjelaskan konsep nilai Akuntabel	Konsep nilai Akuntabel		Ceramah Interaktif	Laptop; Komputer/ PC;	Test Non Objective: Uraian Singkat					
3	Menjelaskan konsep nilai Kompeten	Konsep nilai Kompeten		Ceramah Interaktif	Laptop; Komputer/ PC;	Test Non Objective: Uraian Singkat					
4	Menjelaskan konsep nilai Harmonis	Konsep nilai Harmonis		Ceramah Interaktif	Laptop; Komputer/ PC;	Test Non Objective: Uraian Singkat					
5	Menjelaskan konsep nilai Loyal	Konsep nilai Loyal		Ceramah Interaktif	Laptop; Komputer/ PC;	Test Non Objective: Uraian Singkat					
6	Menjelaskan konsep nilai Adaptif	Konsep nilai Adaptif		Ceramah Interaktif	Laptop; Komputer/ PC;	Test Non Objective: Uraian Singkat					

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

- 1 Nama Pelatihan : Pelatihan Ekoteologi
- 2 Mata Pelatihan : Konsep Ekoteologi
- 3 Alokasi Waktu : 5 Jam Pelajaran = 225 menit
- 4 Deskripsi Singkat : Mata Pelatihan ini membekali peserta untuk mampu menjelaskan konsep ekoteologi melalui materi pokok konsep ekoteologi dan ekoteologi menurut ajaran agama-agama. Pembelajaran dalam mata pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka baik secara *synchronous* maupun klasikal dengan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok.
- 5 Tujuan Pembelajaran
 - a Hasil belajar : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta diharapkan mampu memahami esensi konsep ekoteologi dan perspektif ekoteologi menurut ajaran agama-agama yang ada di Indonesia yang dapat diterapkan dalam masyarakat yang berdampak positif pada ketercapaian pembangunan berkelanjutan
 - b Indikator Hasil Belajar : Setelah mengikuti pembelajaran mata pelatihan ini, peserta dapat:
 1. Menganalisis konsep ekoteologi dengan berbagai studi kasus dan solusi berdampak kepada masyarakat;
 2. Menganalisis perspektif ekoteologi menurut ajaran agama-agama yang ada di Indonesia dan menerapkannya dalam kehidupan keseharian.
- 6 Materi Pokok dan Sub Materi Pokok
 1. Konsep ekoteologi
 - 1.1. Pengertian ekoteologi;
 - 1.2. Sejarah ekoteologi;
 - 1.3. Peran ekoteologi dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.
 2. Ekoteologi menurut ajaran agama-agama
 - 2.1. Ekoteologi Islam;
 - 2.2. Ekoteologi Kristen;
 - 2.3. Ekoteologi Katholik;
 - 2.4. Ekoteologi Hindu;
 - 2.5. Ekoteologi Budha;
 - 2.6. Ekoteologi Konghuchu
- 7 Kegiatan Belajar Mengajar :

No	Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok		Metode Pembelajaran	Alat Bantu dan Media	Evaluasi	Estimasi Waktu (JP/Menit)				Referensi/ Keterangan
		Materi Pokok	Sub Materi Pokok				T	P	L	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Peserta dapat Menganalisis konsep ekoteologi dengan berbagai studi kasus dan solusi berdampak kepada masyarakat.	Konsep ekoteologi.	1.1. Pengertian ekoteologi; 1.2. Sejarah ekoteologi; 1.3. Peran ekoteologi dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.	a. Ceramah Interaktif; b. Diskusi Kelompok.	a. Laptop; b. Komputer/ PC.	Test Non Objective: Uraian Singkat.	2			2	• Sembel, Dantje, T. <i>Ekoteologi dalam Perspektif Kristen</i>. 2023. Jakarta: Penerbit Andi. • Deisawanti, Mangililo Ira. <i>Ekoteologi</i>. 2023. Jawa Tengah: Lakeisha. • Quddus, Abdul,. <i>Ecotheology: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan</i>. Jurnal Studi Keislaman Volume 16. Nomor 2. Desember 2012.
2.	Peserta dapat Menganalisis perspektif ekoteologi menurut ajaran agama-agama yang ada di Indonesia dan menerapkannya dalam kehidupan keseharian.	Ekoteologi menurut ajaran agama-agama	2.1. Ekoteologi Islam; 2.2. Ekoteologi Kristen; 2.3. Ekoteologi Katholik; 2.4. Ekoteologi Hindu; 2.5. Ekoteologi Budha; 2.6. Ekoteologi Konghuchu.	a. Ceramah Interaktif; b. Diskusi Kelompok.	a. Laptop; b. Komputer/PC.	Test Non Objective: Uraian Singkat.	2			2	• Islami, Amrizarois. <i>Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Agama-Agama Manifestasi Etika Lingkungan Dalam Ketuhanan</i>. 2023. Semarang: Fatawa Publishing. • Hidayah, Nuril dan Adawiyah, Robiatul. <i>Agama, Lingkungan dan Keberlanjutan Hidup Manusia</i>, Jurnal Imtiyaz, Vol. 02, No. 1, 2018.
						Jumlah	4			4	

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

- 1 Nama Pelatihan : Pelatihan Ekoteologi
- 2 Mata Pelatihan : Moral Lingkungan
- 3 Alokasi Waktu : 7 Jam Pelajaran = 315 menit
- 4 Deskripsi Singkat : Mata pelatihan ini membekali peserta dengan pemahaman tentang hubungan moral antara manusia dan lingkungan, nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam hubungan manusia dengan lingkungan dan bagaimana manusia harus bertindak secara bertanggung jawab dan bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam serta menjaga kelestarian lingkungan.
- 5 Tujuan Pembelajaran
 - A Hasil belajar : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta diharapkan mampu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran moral lingkungan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan dapat menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan..
 - B Indikator Hasil Belajar : Setelah mengikuti pembelajaran mata pelatihan ini, peserta dapat:
 1. Menggali konsep moral lingkungan yang dapat diaktualisasikan dalam perilaku nyata;
 2. Komitmen dan konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip moral lingkungan dalam pelaksanaan tugas di tempat bertugas sesuai dengan baik dan benar.
 3. Membangun kesadaran moral lingkungan untuk bertanggung jawab dalam menjaga kualitas lingkungan kelestarian lingkungan demi keberlanjutan pemenuhan keadilan antar generasi.
- 6 Materi Pokok dan Sub Materi Pokok :
 1. Konsep moral lingkungan
 - 1.1. Pengertian moral lingkungan;
 - 1.2. Aspek-aspek moral lingkungan.
 2. Prinsip-prinsip moral lingkungan
 - 2.1. Prinsip keadilan dan keberlanjutan;
 - 2.2. Prinsip kecukupan dan kasih sayang;
 - 2.3. Prinsip solidaritas dan partisipasi.
 3. Tanggungjawab moral terhadap lingkungan
- 7 Kegiatan Belajar Mengajar :

No	Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok		Metode Pembelajaran	Alat Bantu dan Media	Evaluasi	Estimasi Waktu (JP/Menit)				Referensi/ Keterangan
		Materi Pokok	Sub Materi Pokok				T	P	L	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Peserta dapat Menggali konsep moral lingkungan yang dapat diaktualisasikan dalam perilaku nyata.	Konsep moral lingkungan	1.1. Pengertian moral lingkungan; 1.2. Aspek-aspek moral lingkungan;	a. Ceramah Interaktif; b. Diskusi Kelompok.	a. Laptop; b. Komputer/ PC.	Test Non Objective: Uraian Singkat.	2			2	- Chang, William. Moral Lingkungan Hidup, Cet 1. 2001 Yogyakarta: Kanisius. - Irah Kasirah, Nadir oh, Abbas, Hafid. Ekosistem. 2025. Jakarta: Penerbit PT. Putra Surya Sentosa Publishing. - Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an. Pelestarian Lingkungan Hidup. 2009. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI. Maunah, Binti. Pendidikan Karakter: Mendidik Moral Anak Bangsa Berbasis Interaksi Sosial dan Lingkungan. 2022. Malang:

											Madani.
2.	Peserta berkomitmen dan konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip moral lingkungan dalam pelaksanaan tugas di tempat bertugas sesuai dengan baik dan benar	Prinsip-prinsip moral lingkungan	2.1. Prinsip keadilan dan keberlanjutan; 2.2. Prinsip kecukupan dan kasih sayang; 2.3. Prinsip solidaritas dan partisipasi..	a. Ceramah Interaktif; b. Diskusi Kelompok; Simulasi.	a. Laptop; Komputer/ PC.	Test Non Objective: Uraian Singkat.	3			3	
3.	Peserta dapat Membangun kesadaran moral lingkungan untuk bertanggung jawab dalam menjaga kualitas lingkungan kelestarian lingkungan demi keberlanjutan pemenuhan keadilan antar generasi.	Tanggung jawab moral terhadap lingkungan		a. Ceramah Interaktif; b. Diskusi Kelompok; Simulasi.	a. Laptop; Komputer/ PC.	Test Non Objective: Uraian Singkat.			2	2	
						Jumlah	5		2	7	

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

- 1 Nama Pelatihan : Pelatihan Ekoteologi
- 2 Mata Pelatihan : Etika Lingkungan
- 3 Alokasi Waktu : 7 Jam Pelajaran = 315 menit
- 4 Deskripsi Singkat : Mata pelatihan ini membekali peserta dengan pemahaman tentang perspektif ekologi dalam membentuk prinsip dasar lingkungan, mampu menganalisis fenomena lingkungan yang terjadi, dan memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi. Pembelajaran dalam mata pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka baik secara *synchronous* maupun klasikal, dengan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok.
- 5 Tujuan Pembelajaran
 - a Hasil belajar : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta diharapkan mampu mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang etika lingkungan, menganalisis fenomena lingkungan dan memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi
 - b Indikator Hasil Belajar : Setelah mengikuti pembelajaran mata pelatihan ini, peserta dapat:
 1. Menjelaskan konsep etika lingkungan;
 2. Menunjukkan *role model* penerapan etika lingkungan baik secara personal maupun kelembagaan;
 3. Memberikan contoh model yang ditawarkan untuk mengatasi salah satu dari masalah perubahan iklim, transisi energi dan pencemaran lingkungan.

- 6 Materi Pokok dan Sub Materi Pokok : 1. Konsep etika lingkungan
a. Pengertian etika lingkungan;
b. Teori dan jenis etika lingkungan;
c. Tujuan dan manfaat etika lingkungan.
2. Prinsip-prinsip etika lingkungan
a. Prinsip sikap hormat terhadap alam (*respect for nature*);
b. Prinsip tanggung jawab (*moral respond for nature*);
c. Solidaritas kosmis (*cosmic solidarity*);
d. Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam (*caring for nature*);
e. Prinsip (*no harm*);
f. Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam;
g. Prinsip demokrasi;
h. Prinsip integritas moral
3. *Role model* etika lingkungan
Model contoh mengatasi krisis lingkungan di tiga perubahan iklim, transisi energi dan pencemaran Lingkungan.
- 7 Kegiatan Belajar Mengajar :

No	Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok		Metode Pembelajaran	Alat Bantu dan Media	Evaluasi	Estimasi Waktu (JP/Menit)				Referensi/ Keterangan
		Materi Pokok	Sub Materi Pokok				T	P	L	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Menjelaskan konsep etika lingkungan.	Konsep etika lingkungan	1.1. Pengertian etika lingkungan; 1.2. Teori dan jenis etika lingkungan; 1.3. Tujuan dan manfaat etika lingkungan.	a. Ceramah Interaktif; b. Diskusi Kelompok.	a. Laptop; b. Komputer/PC.	Test Non Objective: Uraian Singkat.	2			2	- Amos Neolaka, Kesadaran Lingkungan. 2008. Jakarta: Rineka Cipta. - Sonny Keraf, Etika Lingkungan. 2002. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. - Daniel Chiras, <i>Environmental Science</i>. 2010. India: Replika Press Pvt. Ltd. - Agboola Omowunmi Sol. <i>Environmental Education and Public</i>

2.	Menunjukkan <i>role model</i> penerapan etika lingkungan baik secara personal maupun kelembagaan	Prinsip-prinsip etika lingkungan	2.1. Prinsip sikap hormat terhadap alam (<i>respect fo nature</i>); 2.2. Prinsip tanggung jawab (<i>moral respond for nature</i>); 2.3. Solidaritas kosmis (<i>cosmic solidarity</i>); 2.4. Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam (<i>caring for nature</i>); 2.5. Prinsip (<i>no harm</i>); 2.6. Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam; 2.7. Prinsip demokrasi; 2.8. Prinsip integritas moral	a. Ceramah Interaktif; b. Diskusi Kelompok	a. Laptop; Komputer/PC.	Test Non Objective: Uraian Singkat.	3			5	Awariness. 2014. • Rome: <i>Journal of Educational and Social Research MCSER Publishing</i> . • Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. 2006. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. • Koentjaraningrat. Pengantar Ilmu Antropologi. 2009. Jakarta: Rineka Cipta.
3.	Memberikan contoh model yang ditawarkan untuk mengatasi salah satu dari masalah perubahan iklim, transisi energi dan pencemaran lingkungan	Role model etika lingkungan	3.1. Model contoh mengatasi krisis lingkungan di tiga perubahan iklim, transisi energi dan pencemaran lingkungan.	a. Ceramah Interaktif; b. Diskusi Kelompok	a. Laptop; Komputer/PC.	Non Test : Produk Simulasi		2	2		
							5	2	7		

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

- 1 Nama Pelatihan : Pelatihan Ekoteologi
- 2 Mata Pelatihan : Internalisasi Prinsip-Prinsip Moral dan Etika Lingkungan Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan
- 3 Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran = 270 menit
- 4 Deskripsi Singkat : Mata pelatihan ini membekali peserta dengan pemahaman tentang konsep dasar internalisasi dan aktualisasi prinsip-prinsip moral dan etika lingkungan dalam membangun kesadaran dan tanggungjawab manusia guna menjaga dan melestarikan lingkungan. Pembelajaran dalam mata pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka baik secara *synchronous* maupun klasikal, dengan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok dan simulasi.
- 5 Tujuan Pembelajaran
 - a Hasil belajar : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika lingkungan dan membangun kesadaran dengan berpartisipasi aktif dalam melestarikan lingkungan.
 - b Indikator Hasil Belajar : Setelah mengikuti pembelajaran mata pelatihan ini, peserta dapat:
 1. Menjelaskan konsep dasar internalisasi;
 2. Menerapkan prinsip-prinsip moral lingkungan;
 3. Menerapkan prinsip-prinsip etika lingkungan.
- 6 Materi Pokok dan Sub Materi Pokok :
 1. Konsep Internalisasi
 - 1.1. Pengertian internalisasi;
 - 1.2. Tahapan internalisasi.
 2. Internalisasi prinsip-prinsip moral lingkungan.
 3. Internalisasi prinsip-prinsip etika lingkungan.
- 7 Kegiatan Belajar Mengajar :

No	Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok		Metode Pembelajaran	Alat Bantu dan Media	Evaluasi	Estimasi Waktu (JP/Menit)				Referensi/ Keterangan
		Materi Pokok	Sub Materi Pokok				T	P	L	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Peserta dapat Menjelaskan konsep dasar internalisasi.	Konsep Internalisasi	1. Pengertian Internalisasi; 2. Tahapan Internalisasi;	a. Ceramah Interaktif; b. Diskusi Kelompok. c. Simulasi	a. Laptop; b. Komputer/ PC.	Test Non Objective: Uraian Singkat.	1			1	- Sonny Keraf, Etika Lingkungan. 2002. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. - Chang, William. Moral Lingkungan Hidup, Cet 1. 2001 Yogyakarta: Kanisius. - Hodriani, Pengantar Sosiologi dan Antropologi, Cet. 1. 2023. Jakarta: Kencana.
2.	Menerapkan prinsip-prinsip moral lingkungan	Internalisasi Prinsip-Prinsip Moral Lingkungan					1		3	4	
3.	Menerapkan prinsip-prinsip etika lingkungan	Internalisasi Prinsip-Prinsip Etika Lingkungan		a. Ceramah Interaktif; b. Diskusi Kelompok. Simulasi	a. Laptop; Komputer/ PC.	Test Non Objective: Uraian Singkat.	1		3	4	
							3		6	9	

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

- 1 Nama Pelatihan : Pelatihan Ekoteologi
- 2 Mata Pelatihan : *Action Plan*
- 3 Alokasi Waktu : 13 Jam Pelajaran = 585 menit
- 4 Deskripsi Singkat : Mata Pelatihan ini membekali peserta untuk mampu menyusun *action plan* atau rencana aksi perspektif ekoteologi sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Pembelajaran dalam mata pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka baik secara *synchronous* maupun klasikal, dengan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, presentasi dan praktik menyusun *action plan* dengan benar.
- 5 Tujuan Pembelajaran
 - a Hasil belajar : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta diharapkan mampu menyusun *action plan*, mempresentasikan dan mampu menerapkan *action plan* sesuai dengan tugas dan fungsi di tempat kerja masing-masing dengan baik dan benar
 - b Indikator Hasil Belajar : Setelah mengikuti pembelajaran mata pelatihan ini, peserta dapat:
 1. Menyusun *action plan* dalam perspektif ekoteologi sesuai tugas dan fungsi;
 2. Mempresentasikan *action plan* dengan benar;
 3. Mengimplementasikan *action plan* di lingkungan kerjanya masing-masing dengan baik dan benar
- 6 Materi Pokok dan Sub Materi Pokok :
 1. *Action plan*
 - 1.1. Tahapan penyusunan *action plan*;
 - 1.2. Praktik Menyusun *action plan*.
 - 1.3. Saran terhadap isu-isu strategis.
 2. Presentasi *action plan*
 - 2.1. Persiapan pelaksanaan presentasi *action plan*;
 - 2.2. Pelaksanaan presentasi *action plan*;
 - 2.3. Evaluasi pelaksanaan presentasi *action plan*
- 7 Kegiatan Belajar Mengajar :

No	Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok		Metode Pembelajaran	Alat Bantu dan Media	Evaluasi	Estimasi Waktu (JP/Menit)				Referensi/ Keterangan
		Materi Pokok	Sub Materi Pokok				T	P	L	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Peserta dapat Menyusun <i>action plan</i> dalam perspektif ekoteologi sesuai tugas dan fungsi	<i>Action plan</i>	1.1. Tahapan penyusunan <i>action plan</i> ; 1.2. Praktik menyusun <i>action plan</i>	a. Ceramah Interaktif; b. Diskusi kelompok.	a. Laptop; Komputer/ PC	• <i>Test non objective</i>: uraian singkat; • <i>Non Test</i>: Produk Simulasi	2			2	• Muchtar A. F. Menyusun Business Plan dan Rencana Aksi. 2014 Bandung: CV. Yrama Widya. • Kurniawati, Nurul Imani. Buku Ajar Teknik Presentasi Rahasia Tampil Memukau Saat Presentasi. 2020: Surabaya. CV. Jakad Media Publishing. • Harefa, Adreas. Presentasi Efektif. 1999: Yogyakarta. Penerbit Andi.
2.	Mempresentasikan <i>action plan</i> dengan benar	Presentasi <i>action plan</i>	2.1. Persiapan pelaksanaan presentasi <i>action plan</i> ; 2.2. Pelaksanaan presentasi <i>action plan</i> ; 2.3. Evaluasi pelaksanaan presentasi <i>action plan</i>						10	10	
							2		10	12	

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

- 1 Nama Pelatihan : Pelatihan Ekoteologi
- 2 Mata Pelatihan : Pengarahan Program Pelatihan.
- 3 Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran = 90 menit
- 4 Deskripsi Singkat : Mata Pelatihan ini membekali peserta agar mampu menerapkan program pelatihan/*overview*. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam mata pelatihan ini adalah peserta mampu menerapkan arah program pelatihan/*overview*. Metode yang digunakan dalam mata pelatihan ini meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi. Peserta pelatihan adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bertugas pada Kementerian Agama.
- 5 Tujuan Pembelajaran
 - a Hasil belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta diharapkan mampu menerapkan arah program pelatihan atau *overview*.
 - b Indikator Hasil Belajar : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat:
 1. Menjelaskan penyesuaian diri dengan lingkungan kampus diklat atau program pelatihan;
 2. Menyimulasikan tata tertib program pelatihan;
 3. Menyimulasikan proses kegiatan pelatihan.
- 6 Materi Pokok dan Sub Materi Pokok :
 1. Penyesuaian diri dengan lingkungan kampus diklat atau program pelatihan;
 2. Tata tertib program pelatihan;
 3. Optimalisasi proses kegiatan pelatihan.
- 7 Kegiatan Belajar Mengajar :

No	Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok		Metode Pembelajaran	Alat Bantu dan Media	Evaluasi	Estimasi Waktu (JP/Menit)				Referensi/ Keterangan
		Materi Pokok	Sub Materi Pokok				T	P	L	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Peserta dapat menjelaskan penyesuaian diri dengan lingkungan kampus diklat atau program pelatihan.	Penyesuaian diri dengan lingkungan kampus diklat atau program pelatihan.		a. Ceramah Interaktif; b. Diskusi Kelompok.	a. Laptop; b. Komputer / PC.		2			2	• Pedoman Pelaksanaan Pelatihan Ekoteologi
2.	Peserta dapat menyimulasikan diri dengan tata tertib program pelatihan.	Tata tertib program pelatihan		a. Ceramah Interaktif; b. Diskusi Kelompok.							
3.	Peserta dapat menyimulasikan proses kegiatan pelatihan yang optimal.	Optimalisasi proses kegiatan pelatihan		a. Ceramah Interaktif; b. Diskusi c. Kelompok.							
							2			2	

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

- 1 Nama Pelatihan : Pelatihan Ekoteologi
- 2 Mata Pelatihan : *Building Learning Commitment*
- 3 Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran = 90 menit
- 4 Deskripsi Singkat : Mata Pelatihan ini membekali peserta agar mampu membangun komitmen belajar bersama melalui materi pokok mengenal diri sendiri dan orang lain, membangun kelompok dinamis dan menyusun komitmen pembelajaran. adapun kompetensi yang diharapkan dalam mata pelatihan ini adalah peserta mampu membangun Komitmen Belajar dan membentuk kelompok belajar yang menyenangkan. Metode yang digunakan dalam mata pelatihan ini meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, *games (role play)*. Peserta pelatihan adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bertugas pada Kementerian Agama.
- 5 Tujuan Pembelajaran
 - a Hasil belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta diharapkan mampu membangun Komitmen Belajar.
 - b Indikator Hasil Belajar : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat:
 1. Mengetahui diri sendiri dan orang lain;
 2. Membangun kelompok dinamis;
 3. Menyusun komitmen pembelajaran.
- 6 Materi Pokok dan Sub Materi Pokok
 1. Mengetahui Diri Sendiri dan Orang Lain
 - 1.1. Pencairan kelas;
 - 1.2. Mengetahui diri sendiri;
 - 1.3. Mengetahui orang lain.
 2. Membangun kelompok dinamis
 - 2.1. Perbedaan kelompok dan tim;
 - 2.2. Konsep *tim building*;
 - 2.3. Membangun kelompok dinamis.
 3. Menyusun Komitmen Pembelajaran
 - 3.1. Memilih pengurus kelas;
 - 3.2. Kesepakatan komitmen belajar.
- 7 Kegiatan Belajar Mengajar :

No	Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok		Metode Pembelajaran	Alat Bantu Dan Media	Evaluasi	Estimasi Waktu (JP)				Referensi/ Keterangan
		Materi Pokok	Sub Materi Pokok				T	L	P	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Peserta dapat mengenal Diri Sendiri dan Orang Lain	Mengenal Diri Sendiri dan Orang Lain	1. Pencairan Kelas; 2. Mengenal Diri Sendiri; 3. Mengenal Orang Lain.	Ceramah Interaktif Diskusi Kelompok <i>Role Play</i>	- Laptop; - Komputer/ PC - Zoom <i>Cloud Meeting</i>;	<i>Test Non Objective:</i> Uraian Singkat		2		2	
2.	Peserta dapat membangun Kelompok Dinamis	Membangun Kelompok Dinamis	1. Perbedaan Kelompok dan Tim; 2. Konsep <i>Team Building</i> ; 3. Membangun Kelompok Dinamis.	Ceramah Interaktif; Diskusi Kelompok <i>Role Play</i>	- Laptop; - Komputer/ PC - Zoom <i>Cloud Meeting</i>;	<i>Non Test:</i> Penilaian Sikap					
3.	Peserta dapat menyusun Komitmen Belajar	Menyusun Komitmen Belajar	1. Memilih Pengurus Kelas; 2. Kesepakatan Komitmen Belajar Bersama.	Ceramah Interaktif; Diskusi Kelompok; Simulasi.	- Laptop; - Komputer/ PC - Zoom <i>Cloud Meeting</i>;	<i>Non Test:</i> Penilaian sikap					
Jumlah								2		2	

PUSBANGKOM MKMB



**PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI
MANAJEMEN, KEPEMIMPINAN DAN MODERASI BERAGAMA**

**BADAN MODERASI BERAGAMA
DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA**

KEMENTERIAN AGAMA RI

2025